



- A. Pokok Bahasan 6.7:**
Kalender Kejadian Penyakit dan Bencana
- B. Sub Pokok Bahasan:**
1. Kalender Kejadian Penyakit dan Bencana
 2. Tujuan dilakukan Kalender Kejadian Penyakit dan Bencana
 3. Langkah-langkah melakukan Kalender Kejadian Penyakit dan Bencana
- C. Tujuan Pembelajaran:**

Setelah proses pembelajaran sub pokok bahasan ini, pembelajar diharapkan mampu:

1. Memahami kalender kejadian penyakit dan bencana
2. Memahami tujuan dilakukan kalender kejadian penyakit dan bencana
3. Mempraktekkan langkah-langkah melakukan kalender kejadian penyakit dan bencana

- D. Waktu:**
2 x 45 menit
- E. Media:**
Whiteboard, spidol, OHP/LCD projector, papan flipchart, kit PRA
- F. Metode:**
Partisipatif, diskusi, curah pendapat, tanya jawab, penugasan kelompok
- G. Proses Pembelajaran:**

1. Pengantar:

- Mengawali sesi fasilitator mengajak pembelajar untuk melakukan energizer.
- Fasilitator memaparkan contoh kalender kejadian penyakit dan bencana dan menanyakan kepada pembelajar, apa informasi saja yang mereka dapatkan dari *tool* tersebut serta manfaat yang diperoleh dalam penggunaan kalender kejadian penyakit dan bencana.
- Fasilitator kemudian menjelaskan kepada pembelajar bahwa kalender kejadian penyakit dan bencana merupakan alat penggalian data waktu yang digunakan untuk memberikan sebuah gambaran berbagai kejadian penyakit dan bencana di masyarakat selama kurun waktu siklus setahun.

2. Kegiatan Belajar:

- Kemudian fasilitator menjelaskan dan mempraktekkan bagaimana proses penggunaan *tool* kalender kejadian penyakit dan bencana.
- Selanjutnya fasilitator memberikan tugas kelompok untuk mempraktekkan penggunaan *tool* sebagai berikut:
 - Bagi pembelajar menjadi beberapa kelompok, antara 3-4 kelompok.
 - Minta kepada masing-masing kelompok untuk mendiskusikan dan mempraktekkan penggunaan *tool*.

- Beri waktu lebih kurang 15 menit untuk berdiskusi, kemudian minta kepada wakil masing-masing kelompok untuk mempresentasikan hasil praktek dan diskusinya.
- Setelah presentasi selesai, lanjutkan dengan diskusi tanya jawab, curah pendapat untuk klarifikasi hasil tugas kelompok.

3. Latihan dan Evaluasi:

- Fasilitator menanyakan kembali kepada pembelajar mengenai pokok bahasan dan aspek-aspek terkait.

Latihan dan Evaluasi

- Jelaskan apa yang dimaksud dengan kalender kejadian penyakit dan bencana?
.....
.....
- Jelaskan tujuan dari dilakukannya kalender kejadian penyakit dan bencana?
.....
.....
- Uraikan bagaimana mempraktekkan langkah-langkah dalam melakukan kalender kejadian penyakit dan bencana
.....
.....

H. Sumber Referensi:

1. Panduan VCA dan PRA
2. Pedoman Asesmen
3. Manual relevan lainnya

I. Kunci Materi:

KALENDER KEJADIAN PENYAKIT DAN BENCANA

Apa itu kalender kejadian penyakit dan bencana?

Adalah alat pengumpulan data yang terkait dengan waktu yang digunakan untuk:

- Mengidentifikasi jenis-jenis penyakit dan bencana yang dialami oleh masyarakat dalam siklus waktu 1 tahun.
- Mengidentifikasi hubungan antara penyakit dan bencana yang dialami oleh masyarakat.
- Sebagai alat penting dalam melaksanakan asesmen dan perencanaan.

Bagaimana memfasilitasi pembuatan kalender kejadian penyakit dan bencana?

- Mintalah kepada masyarakat untuk mengingat kembali dan menginventarisir jenis penyakit dan bencana yang terjadi di masyarakat selama 12 bulan.
- Buatlah matrik/bagan kalender musim penyakit dan bencana. Gambarkan jangka waktu secara horisontal, kemudian buat baris yang setiap barisnya mewakili jenis-jenis penyakit dan bencana yang berbeda. Jelaskan arti masing-masing kolom dan cara pengisiannya.

- Buatlah kesepakatan dengan masyarakat mengenai simbol-simbol yang digunakan untuk mewakili masing-masing penyakit dan bencana tersebut. Letakkan simbol yang telah disepakati pada bulan-bulan atau waktu penyakit dan bencana yang disepakati.

**KALENDER KEJADIAN PENYAKIT DAN BENCANA
DESA/KELURAHAN**

Kegiatan	Bulan												Keterangan
	J A N	F E B	M A R	A P R	M E I	J U N	J U L	A G U	S E P	O K T	N O V	D E S	
Banjir													
Tanah longsor													
Diare													
ISPA													
Malaria													
Demam berdarah													
Kekeringan													
Typhus													
Influenza													
Puting beliung													
Kebakaran													
Dll													

Catatan: Variabel penyakit dan bencana disesuaikan jenis ancaman dan risiko bencana

- Lakukan analisis lebih lanjut dengan beberapa pertanyaan penggerak, misalnya:
 - Apakah ada hubungan antara penyakit dengan musim.
 - Apakah ada hubungan antara bencana dengan musim.
 - Apakah ada hubungan antara penyakit dengan bencana.
 - Apakah ada hubungan sebab dan akibat antara berbagai penyakit atau bencana.
 - dan seterusnya.



Foto 6.6. : Kalender kejadian penyakit dan bencana, desa Selayang Pandang, Pesisir Selatan (Sumber: Dokumentasi VCA KBBM - PMI)



A. Pokok Bahasan 6.10:
Jadwal Rutin Harian

B. Sub Pokok Bahasan:

1. Jadwal Rutin Harian
2. Tujuan dilakukan Jadwal Rutin Harian
3. Langkah-langkah melakukan Jadwal Rutin Harian

C. Tujuan Pembelajaran:

Setelah proses pembelajaran sub pokok bahasan ini, pembelajar diharapkan mampu:

1. Menjelaskan jadwal rutin harian
2. Menjelaskan tujuan melakukan jadwal rutin harian
3. Mempraktekkan langkah-langkah dalam penyusunan jadwal rutin harian

D. Waktu:
2 x 45 menit

E. Media:
Whiteboard, spidol, OHP/LCD projector, papan flipchart, kit PRA

F. Metode:
Partisipatif, diskusi, curah pendapat, tanya jawab, penugasan kelompok

G. Proses Pembelajaran:

1. Pengantar:

- Mengawali sesi fasilitator mengajak pembelajar untuk melakukan energizer.
- Fasilitator memaparkan contoh jadwal rutin harian dan menanyakan kepada pembelajar, apa informasi saja yang mereka dapatkan dari *tool* tersebut serta manfaat yang diperoleh dalam penggunaan jadwal rutin harian.
- Fasilitator kemudian menjelaskan kepada pembelajar bahwa jadwal rutin harian merupakan alat penggalian data waktu yang digunakan untuk memberikan gambaran pola kerja harian dan berbagai aktifitas yang dilaksanakan masyarakat sehari-hari.

2. Kegiatan Belajar:

- Kemudian fasilitator menjelaskan dan mempraktekkan bagaimana proses penggunaan *tool* jadwal rutin harian.
- Selanjutnya fasilitator memberikan tugas kelompok untuk mempraktekkan penggunaan *tool* sebagai berikut:
 - Bagi pembelajar menjadi beberapa kelompok, antara 3-4 kelompok.
 - Minta kepada masing-masing kelompok untuk mendiskusikan dan mempraktekkan penggunaan *tool*,
 - Beri waktu lebih kurang 15 menit untuk berdiskusi, kemudian minta kepada wakil masing-masing kelompok untuk mempresentasikan hasil praktek dan diskusinya.
- Setelah presentasi selesai, lanjutkan dengan diskusi tanya jawab, curah pendapat untuk klarifikasi hasil tugas kelompok.

3. Latihan dan Evaluasi:

- Fasilitator menanyakan kembali kepada pembelajar mengenai pokok bahasan dan aspek-aspek terkait.

Latihan dan Evaluasi

- Jelaskan apa yang dimaksud dengan jadwal rutin harian?
.....
.....
- Jelaskan tujuan dilakukannya jadwal rutin harian?
.....
.....
- Uraikan bagaimana mempraktekkan langkah-langkah dalam melakukan jadwal rutin harian?
.....
.....

H. Sumber Referensi:

1. Panduan VCA dan PRA
2. Pedoman Asesmen
3. Manual relevan lainnya

I. Kunci Materi:

JADWAL RUTIN HARIAN

Apa itu jadwal rutin harian?

Alat pengumpulan data yang terkait dengan waktu yang menggambarkan pola kerja harian dan berbagai aktifitas yang dilaksanakan masyarakat sehari-hari.

Apa tujuan penggunaan jadwal rutin harian?

Tool PRA ini digunakan untuk:

- Mendiskusikan aktifitas-aktifitas baru dan implikasinya terhadap penggunaan waktu yang terkait gender dan jenis pekerjaan.
- Menunjukkan beban kerja harian dari kelompok masyarakat yang berbeda-beda (seperti buruh pabrik, petani, nelayan, siswa dll.).

Secara umum, jadwal harian digunakan untuk:

- Dokumentasi kegiatan.
- Melihat waktu kegiatan.
- Mencatat periode waktu dimana ada beberapa kegiatan yang dilakukan bersamaan.
- Mendiskusikan kegiatan baru dan pengaruhnya terhadap waktu yang diperlukan.
- Membandingkan perbedaan beberapa jadwal.
- Untuk mencari waktu yang tepat kapan waktu yang tepat untuk mengadakan pertemuan, pelatihan dan kegiatan lain.

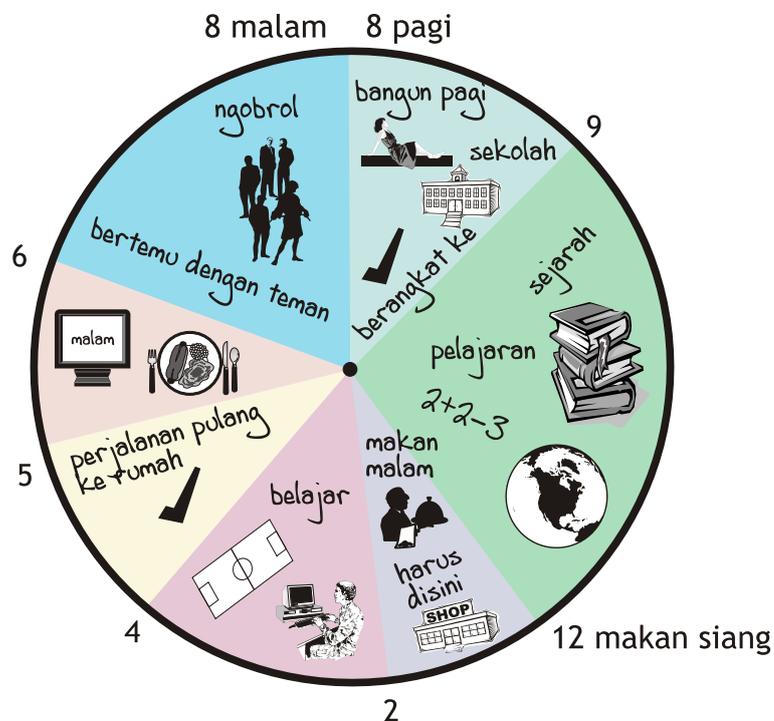
- Membuat diskusi tentang permasalahan gender (bandingkan jadwal laki-laki dan wanita, anak laki dan anak wanita) dan bagaimana perbedaan ini berdampak kepada kesehatan dan pendidikan.
- Mengetahui beban kerja harian dari grup masyarakat yang berbeda (contoh: buruh vs. pedagang keliling, anak sekolah vs. yang tidak sekolah).

Kapan kita melakukan jadwal rutin harian?

- Di awal kegiatan VCA untuk mendapatkan informasi umum mengenai pembagian pekerjaan dan tugas berbasis gender, dan peranan dari anak-anak dalam aktifitas keluarga.
- Di akhir kegiatan VCA, untuk mengidentifikasi waktu masyarakat yang tersedia untuk dilibatkan dalam kegiatan upaya pengurangan risiko/bencana.

Bagaimana memfasilitasi pembuatan jadwal rutin harian?

- Fasilitator membagi masyarakat dalam beberapa kelompok berdasarkan jenis kelamin (pria dan wanita), berdasarkan jenis pekerjaan dan sumber penghasilan (misalnya petani, nelayan, pedagang, dsb.) ataupun berdasarkan fungsi dalam keluarga (ayah, ibu, anak).
- Setiap kelompok mendiskusikan kegiatan rutin mereka sehari-hari.
- Membuat kerangka waktu harian dengan memilih salah satu bentuk pilihan sebagai berikut:
 - Kerangka waktu harian berbentuk lingkaran yang dibagi menurut jam, periode waktu (pagi, siang, malam) atau perubahan dalam kegiatan. Berbagai kegiatan yang berbeda ditaruh dalam kerangka waktu dan ditampilkan dalam bentuk kata, simbol, grafik, dan waktu.



Gambar 6.1 : Kerangka waktu harian berbentuk lingkaran

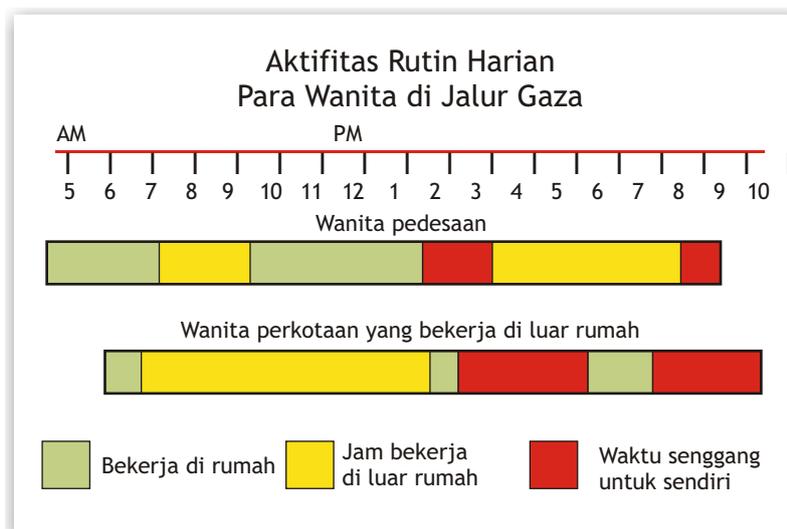
(Sumber: Participant's Handbook, "Participatory Technique For Community Based Programme Development")

- Kerangka waktu berbentuk garis kurva, dengan menggunakan simbol pada *timeline* dan obyek kecil (contoh: biji-bijian atau kacang-kacangan) diletakkan dekat simbol untuk mengetahui besar usaha yang dilakukan untuk setiap kegiatan.



Foto 6.7. : Kerangka waktu harian berbentuk kurva dan garis
(Sumber: dokumentasi VCAKBBM - PMI)

- Kerangka waktu harian berbentuk balok. Ini memudahkan gambaran berbagai kegiatan yang berlangsung bersamaan.



Gambar 6.2. : Kerangka waktu rutin harian berbentuk balok (Sumber: *Participant's Handbook, "Participatory Technique For Community Based Programme Development"*)

- Kerangka waktu harian berbentuk matrik (kolom dan baris). Ini juga memudahkan gambaran berbagai kegiatan yang berlangsung bersamaan.



Foto 6.8.: Kerangka waktu harian berbentuk matrik
(Sumber: dokumentasi VCA KBBM - PMI)

Catatan untuk fasilitator:

Pengelompokan masyarakat dalam pembuatan *tool* Jadwal rutin harian diupayakan sehomogen mungkin, karena jadwal rutin harian pada setiap jenis pekerjaan akan mendapatkan hasil yang berbeda-beda



A. Pokok Bahasan 6.11:
Diagram Kelembagaan

B. Sub Pokok Bahasan:

1. Diagram Kelembagaan
2. Tujuan Diagram Kelembagaan
3. Langkah-langkah melakukan Diagram Kelembagaan

C. Tujuan Pembelajaran:

Setelah proses pembelajaran sub pokok bahasan ini, pembelajar diharapkan mampu:

1. Menjelaskan diagram kelembagaan
2. Menjelaskan tujuan dilakukan diagram kelembagaan
3. Mempraktekkan langkah-langkah dalam melakukan diagram kelembagaan

D. Waktu:
2 x 45 menit

E. Media:
Whiteboard, spidol, OHP/LCD projector, papan flipchart, kit PRA

F. Metode:
Partisipatif, diskusi, curah pendapat, tanya jawab, penugasan kelompok

G. Proses Pembelajaran:

1. Pengantar:

- Mengawali sesi fasilitator mengajak pembelajar untuk melakukan energizer.
- Fasilitator memaparkan contoh diagram kelembagaan dan menanyakan kepada pembelajar, apa informasi yang mereka dapatkan dari *tool* tersebut serta manfaat yang diperoleh dalam penggunaan diagram kelembagaan.
- Fasilitator kemudian menjelaskan kepada pembelajar bahwa diagram kelembagaan merupakan alat penggalian data sosial yang digunakan untuk memberikan gambaran identifikasi dan hubungan antar institusi dengan masyarakat.

2. Kegiatan Belajar:

- Kemudian fasilitator menjelaskan dan mempraktekkan bagaimana proses penggunaan *tool* diagram kelembagaan.
- Selanjutnya fasilitator memberikan tugas kelompok untuk mempraktekkan penggunaan *tool* sebagai berikut:
 - Bagi pembelajar menjadi beberapa kelompok, antara 3-4 kelompok.
 - Minta kepada masing-masing kelompok untuk mendiskusikan dan mempraktekkan penggunaan *tool*.
 - Beri waktu lebih kurang 15 menit untuk berdiskusi, kemudian minta kepada wakil masing-masing kelompok untuk mempresentasikan hasil praktek dan diskusinya.

- Setelah presentasi selesai, lanjutkan dengan diskusi tanya jawab, curah pendapat untuk klarifikasi hasil tugas kelompok.

3. Latihan dan Evaluasi:

- Fasilitator menanyakan kembali kepada pembelajar mengenai pokok bahasan dan aspek-aspek terkait.

Latihan dan Evaluasi

- Jelaskan apa yang dimaksud dengan diagram kelembagaan?
.....
.....

- Jelaskan tujuan dilakukannya diagram kelembagaan?
.....
.....

- Uraikan bagaimana mempraktekkan langkah-langkah dalam melakukan diagram kelembagaan
.....
.....

H. Sumber Referensi:

1. Panduan VCA dan PRA
2. Pedoman Asesmen
3. Manual relevan lainnya

I. Kunci Materi:

DIAGRAM KELEMBAGAAN

Apa itu diagram kelembagaan?

Diagram kelembagaan adalah alat pengumpul data sosial yang menggunakan lingkaran-lingkaran untuk mengidentifikasi lembaga-lembaga atau institusi yang ada di masyarakat serta menggambarkan hubungan antara institusi/ lembaga dengan masyarakat.

Apa tujuan penggunaan diagram kelembagaan?

Memfasilitasi diskusi masyarakat untuk:

- Mengidentifikasi lembaga-lembaga (baik di luar ataupun yang ada di dalam masyarakat), peranan lembaga-lembaga tersebut di masyarakat.
- Mengidentifikasi hubungan di antara lembaga-lembaga tersebut.
- Mengetahui hubungan antara masyarakat dengan lembaga-lembaga tersebut serta persepsi masyarakat terhadap mereka.

Kapan digunakan diagram kelembagaan?

Konsep diagram agak sulit, jadi lebih baik dilakukan pada saat masyarakat sudah terbiasa dengan kegiatan VCA. Selain itu diagram ini lebih berguna untuk digunakan setelah

permasalahan dan solusi telah diidentifikasi, karena bisa membantu menentukan lembaga-lembaga yang akan terlibat dalam upaya pengurangan risiko.

Informasi apa saja yang dapat diidentifikasi melalui diagram kelembagaan?

Diagram kelembagaan dapat menghasilkan diskusi-diskusi sebagai berikut:

- Tingkat komunikasi antar organisasi
- Peran berbagai pihak terkait
- Penguatan hubungan antar organisasi
- Potensi kerjasama dengan organisasi yang ada
- Peran dari berbagai institusi terhadap masyarakat
- Potensi organisasi yang baru
- Peran berbagai institusi pemerintah terhadap suatu organisasi

Bagaimana memfasilitasi pembuatan diagram kelembagaan?

- Fasilitator meminta kepada masyarakat untuk menyebutkan lembaga-lembaga yang ada di masyarakat serta peranan masing-masing lembaga tersebut dalam masyarakat.
- Fasilitator menyiapkan karton yang berbentuk lingkaran dengan berbagai warna dan berbagai ukuran.
- Minta masyarakat untuk membuat penilaian besar kecilnya peranan lembaga-lembaga tersebut dengan menggunakan lingkaran-lingkaran yang telah disiapkan serta menggambarkan hubungan antara lembaga-lembaga tersebut dengan masyarakat.

CATATAN:

Besar kecilnya peranan lembaga tersebut di dalam masyarakat dilambangkan dengan besar kecilnya lingkaran. Lingkaran yang besar berarti paling penting peranannya dalam masyarakat, demikian sebaliknya.

Jarak antara lingkaran mewakili interaksi atau hubungan antara lembaga-lembaga tersebut dengan masyarakat.

Hubungan relasi antara masyarakat dengan lembaga-lembaga ini dapat pula digambarkan dengan garis. Garis tebal mengindikasikan hubungan koordinasi, sedangkan garis terputus-putus menggambarkan hubungan koordinasi yang buruk.

Lakukan analisis lebih lanjut dengan beberapa pertanyaan penggerak, misalnya:

- Bagaimanakah komunikasi antar lembaga?
- Apakah ada potensi kerjasama dengan organisasi yang ada?
- Bagaimanakah peran dari berbagai institusi terhadap masyarakat?
- Bagaimanakah peran berbagai institusi pemerintah terhadap suatu organisasi?
- Apa kekuatan dan kelemahan masing-masing institusi tersebut?

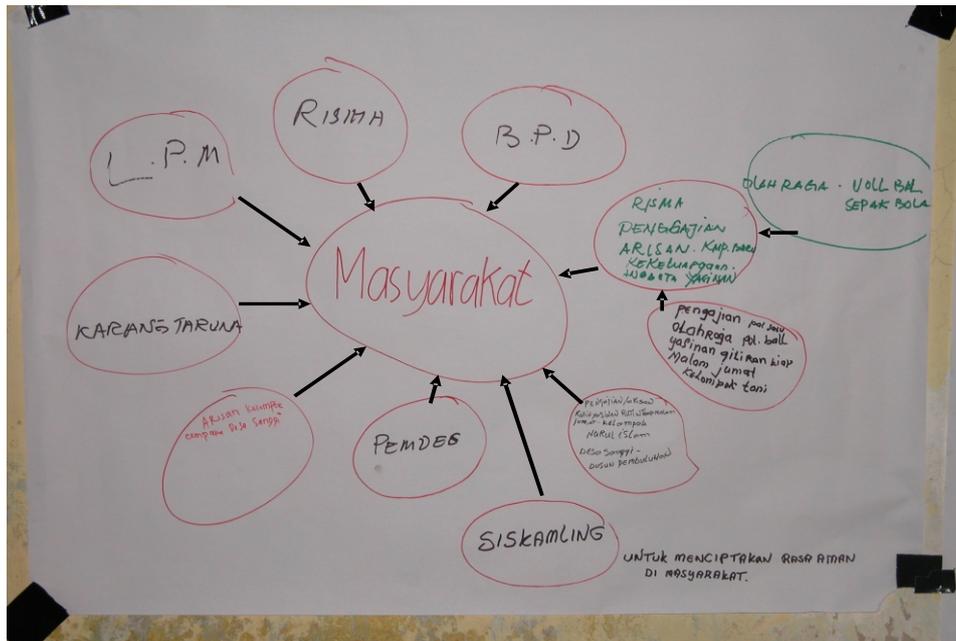


Foto 6.9. : Diagram kelembagaan (Sumber: dokumentasi VCAKBBM - PMI)

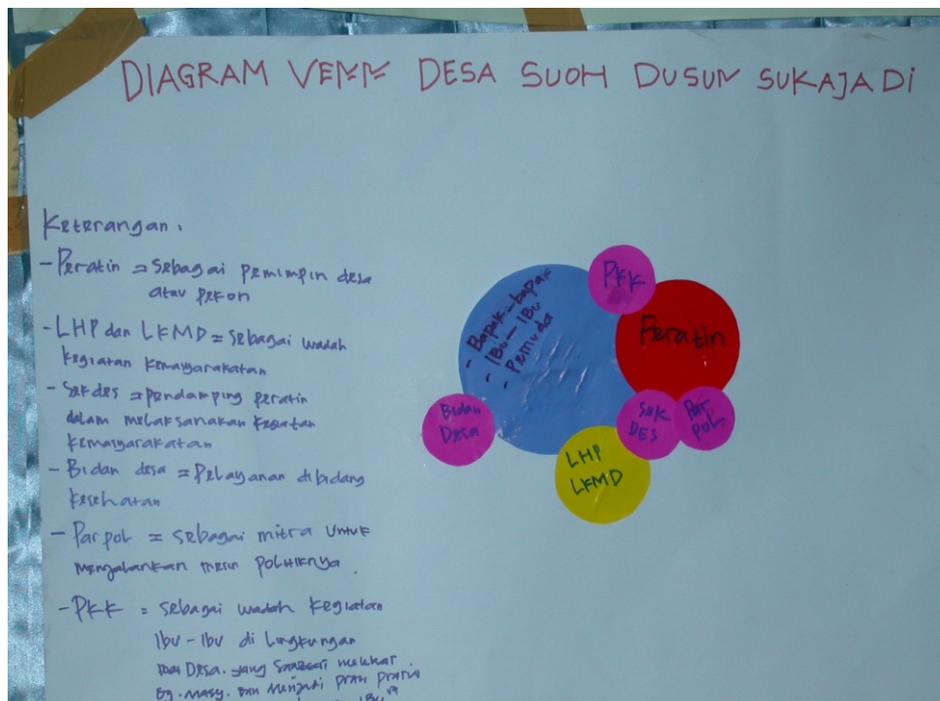


Foto 6.10. : Diagram kelembagaan desa Suoh, Lampung Barat (Sumber: dokumentasi VCAKBBM - PMI)

A. Pokok Bahasan 6.12:
Ranking Kekayaan dan Kesejahteraan

B. Sub Pokok Bahasan:

1. Ranking Kekayaan dan Kesejahteraan
2. Tujuan melakukan Ranking Kekayaan dan Kesejahteraan
3. Langkah-langkah dalam melakukan Ranking Kekayaan

C. Tujuan Pembelajaran:

Setelah proses pembelajaran sub pokok bahasan ini, pembelajar diharapkan mampu:

1. Menjelaskan ranking kekayaan dan kesejahteraan
2. Menjelaskan tujuan melakukan ranking kekayaan dan kesejahteraan
3. Mempraktekkan langkah-langkah dalam melakukan ranking kekayaan dan kesejahteraan

D. Waktu:
2 x 45 menit

E. Media:
Whiteboard, spidol, OHP/LCD projector, papan flipchart, kit PRA

F. Metode:
Partisipatif, diskusi, curah pendapat, tanya jawab, penugasan kelompok

G. Proses Pembelajaran:

1. Pengantar:

- Mengawali sesi fasilitator mengajak pembelajar untuk melakukan energizer.
- Fasilitator menanyakan pemahaman pembelajar mengenai kekayaan dan kesejahteraan
- Berdasarkan jawaban pembelajar, Fasilitator kemudian menanyakan definisi golongan orang mampu, sederhana dan tidak mampu serta indikator apa yang digunakan untuk mengklasifikasikan masyarakat dalam golongan tersebut
- Catat hasil berbagai pendapat tersebut dalam kertas flipchart, dan mintalah pembelajar lainnya untuk menambahkan pendapat-pendapatnya.
- Fasilitator kemudian menjelaskan kepada pembelajar bahwa ranking kekayaan dan kesejahteraan merupakan alat penggalian data sosial yang mengklasifikasikan Kepala Keluarga (KK) ke dalam beberapa kategori sesuai dengan kriteria yang dibuat sendiri oleh masyarakat atau tingkat kesejahteraan. Masyarakat dibiarkan untuk memilah kategori sesuai dengan persepsi mereka tentang tingkat kesejahteraan.

2. Kegiatan Belajar:

- Kemudian fasilitator menjelaskan dan mempraktekkan bagaimana proses penggunaan *tool* ranking kekayaan dan kesejahteraan.
- Selanjutnya fasilitator memberikan tugas kelompok untuk mempraktekkan penggunaan *tool* sebagai berikut:
 - Bagi pembelajar menjadi beberapa kelompok, antara 3-4 kelompok.

- Minta kepada masing-masing kelompok untuk mendiskusikan dan mempraktekkan penggunaan *tool*.
- Beri waktu lebih kurang 15 menit untuk berdiskusi, kemudian minta kepada wakil masing-masing kelompok untuk mempresentasikan hasil praktek dan diskusinya.
- Setelah presentasi selesai, lanjutkan dengan diskusi tanya jawab, curah pendapat untuk mengklarifikasi hasil tugas kelompok.

3. Latihan dan Evaluasi:

- Fasilitator menanyakan kembali kepada pembelajar mengenai pokok bahasan dan aspek-aspek terkait.

Latihan dan Evaluasi

- Jelaskan apa yang dimaksud ranking kekayaan dan kesejahteraan?
.....
.....
- Jelaskan tujuan melakukan ranking kekayaan dan kesejahteraan?
.....
.....
- Uraikan langkah-langkah dalam melakukan ranking kekayaan dan kesejahteraan?
.....
.....

H. Sumber Referensi:

1. Panduan VCA dan PRA
2. Pedoman Asesmen
3. Manual relevan lainnya

I. Kunci Materi:

RANKING KEKAYAAN DAN KESEJAHTERAAN

Apa itu ranking kekayaan dan kesejahteraan?

Alat pengumpul data sosial yang mengklasifikasikan Kepala Keluarga (KK) ke dalam beberapa kategori sesuai dengan kriteria yang dibuat sendiri oleh masyarakat atau tingkat kesejahteraan. Dalam hal ini, masyarakat dibiarkan untuk memilah kategori sesuai dengan persepsi mereka tentang tingkat kesejahteraan.

Apa tujuan pembuatan ranking kekayaan dan kesejahteraan?

Pemahaman mengenai pengelompokan masyarakat berdasarkan tingkat kekayaan dan kesejahteraannya merupakan hal yang penting, terutama pada saat perencanaan kegiatan.

Ranking kekayaan dan kesejahteraan ini digunakan untuk memfasilitasi masyarakat untuk:

- Mengetahui persepsi, kriteria dan indikator masyarakat lokal mengenai kekayaan dan kesejahteraan.
- Mengidentifikasi status ekonomi dan sosial kepala keluarga dalam masyarakat.
- Mengidentifikasi kelompok masyarakat yang rentan.

Kapan kita melakukan ranking kekayaan dan kesejahteraan?

Ranking kekayaan dan kesejahteraan biasanya dilakukan setelah pemetaan. Sebaiknya beberapa kegiatan lain dilakukan sebelum ranking kekayaan dan kesejahteraan agar masyarakat lebih akrab dengan tim VCA, karena diskusi mengenai tingkat kesejahteraan atau kekayaan bisa saja merupakan topik yang sensitif.

Bagaimana memfasilitasi pembuatan ranking kekayaan dan kesejahteraan?

- Tanyakan kepada masyarakat pemahaman mengenai kekayaan dan kesejahteraan.
- Berdasarkan jawaban masyarakat, kemudian definisikan golongan orang mampu, sederhana dan tidak mampu di dalam masyarakat.
- Ajak masyarakat untuk mengidentifikasi indikator-indikator yang akan digunakan untuk melakukan klasifikasi orang mampu, sederhana dan tidak mampu (contoh: pendidikan, pengeluaran, pendapatan, perumahan, dll.).

CATATAN:

Dalam masyarakat yang *heterogen*, hasil penggalan data berdasarkan indikator-indikator mampu, sederhana dan tidak mampu, bisa berbeda antara berbagai macam sumber penghasilan Untuk itu disarankan agar masyarakat melakukan pengkajian mengenai ranking kekayaan dan kesejahteraan ini persumber mata pencaharian

- Buatlah matrik/bagan ranking kekayaan dan kesejahteraan. Jelaskan arti masing-masing kolom dan cara pengisiannya.

**RANKING KEKAYAAN DAN KESEJAHTERAAN
MASYARAKAT DESA/KELURAHAN**

Indikator	Mampu	Sederhana	Tidak mampu	Analisis
Pendapatan				
Pengeluaran				
Rumah				
Pakaian				
Pendidikan				
Tabungan				
Luas tanah				
Pemenuhan				
Kebutuhan				
Rekreasi				
Sarana				
Transportasi				
Dll.				

Catatan: Variabel indikator disesuaikan dengan situasi dan kondisi serta sosial budaya masyarakat setempat

- Minta kepada masyarakat untuk menuliskan indikator-indikator yang telah disepakati pada kolom indikator.

- Lakukan identifikasi terhadap masing-masing indikator tersebut pada kelompok masyarakat mampu, sederhana dan tidak mampu.
- Buatlah analisis bersama dengan menggunakan pertanyaan-pertanyaan penggerak, misalnya:
 - Apakah kelompok yang mampu, sederhana dan tidak mampu, memiliki kapasitas atau sumber daya untuk menghadapi bencana atau mengurangi risiko bencana?
 - Apakah yang menyebabkan kelompok yang mampu, sederhana dan tidak mampu, memiliki kerentanan untuk menghadapi bencana atau mengurangi risiko bencana?
 - Kelompok manakah yang memiliki sumber daya yang dibutuhkan dalam pelaksanaan kegiatan upaya kesiapsiagaan bencana atau upaya pengurangan risiko.
 - Kelompok manakah yang akan diprioritaskan dalam pelaksanaan kegiatan upaya kesiapsiagaan bencana atau upaya pengurangan risiko?
 - Bagaimana pelaksanaan kegiatan upaya kesiapsiagaan bencana atau upaya pengurangan risiko dapat mempengaruhi kelompok masyarakat mampu, sederhana dan tidak mampu?

DESA: OKURA RANKING KEKAYAAN DAN KESEJAHTERAAN

Indikator	Tingkat Kekayaan dan Kesejahteraan		
	Kaya	Miskin	Sangat Miskin
Rumah			
Luas Tanah			
Pendidikan			
Pekerjaan			
Tabungan			
Pakaian			
Makanan			
Sarana Transportasi			
Sarana Komunikasi			
Sarana Hiburan			

RIAU

Foto 6.11. : Ranking kekayaan dan kesejahteraan
(Sumber: pelatihan PRA, KBBM - PMI)

RANGKING KEKAYAAN & KESEJAHTERAAN MASYARAKAT
 DESA : SEI BAMBAN KEC. BATANGSERANGAN KAB. LANGKAT SUMUT

NO	INDIKATOR	MAMPU	SEDERHANA	TDK MAMPU	ANALISA
I PETANI					
1.	RUMAH	PERMANEN	SEMI PERMANEN	LANTAI TANAH/SETEK	- Petani yang mampu umumnya punya perkebunan tambahan lain dan pertanian dan mempunyai tabungan bank keuangannya
2.	KENDERAAN	MOBIL	SEPEDA MOTOR	SEPEDA	
3.	MEDIA	TV PARABOL+VCD	TV	RADIO	
4.	PENDAPATAN	± 4.000.000,-	± 2.000.000,-	≤ 1.000.000,-	
5.	LAHAN PERSEKAWAN	± 5 Ha	± 2 Ha	± 1 Ha	
6.	PENGELUARAN	± 3.000.000,-	± 1.500.000,-	± 1.000.000,-	
II KARYAWAN PER-KEBUN					
1.	MEMILIKI KEBUN	± 1 Ha	-	-	- Karyawan yang mampu umumnya pada daerah tersebut mempunyai penghasilan yang lain.
2.	RUMAH	PERMANEN (DILUK)	PERUMAHAN KEBUN	PERUMAHAN KEBUN	
3.	KENDERAAN	MOBIL	SEPEDA MOTOR	SEPEDA	
4.	MEDIA	TV PARABOL+VCD	TV	TV	
5.	PENDAPATAN	± 6.000.000,- /Bln	± 2.000.000,-	± 800.000	
6.	PENGELUARAN	± 4.000.000 /Bln	± 1.500.000,-	± 800.000	

Foto 6.12. : Ranking kekayaan dan kesejahteraan
 (Sumber: Dokumentasi VCA Sei Bambi, Langkat)



- A. **Pokok Bahasan 6.13:**
Penanganan Masalah Lingkungan dan Sosial Berbasis Gender
- B. **Sub Pokok Bahasan:**
1. Kajian Penanganan Masalah Lingkungan dan Sosial Berbasis Gender
 2. Tujuan Kajian Penanganan Masalah Lingkungan dan Sosial Berbasis Gender
 3. Langkah-langkah melakukan Kajian Penanganan Masalah Lingkungan dan Sosial Berbasis Gender
- C. **Tujuan Pembelajaran:**

Setelah proses pembelajaran sub pokok bahasan ini, pembelajar diharapkan mampu:

1. Menjelaskan kajian penanganan masalah lingkungan dan sosial berbasis gender
2. Menjelaskan tujuan melakukan kajian penanganan masalah lingkungan dan sosial berbasis gender
3. Mempraktekkan langkah-langkah dalam melakukan kajian penanganan masalah lingkungan dan sosial berbasis gender

- D. **Waktu:**
2 x 45 menit
- E. **Media:**
Whiteboard, spidol, OHP/LCD projector, papan flipchart, kit PRA
- F. **Metode:**
Partisipatif, diskusi, curah pendapat, tanya jawab, penugasan kelompok
- G. **Proses Pembelajaran:**
1. **Pengantar:**
 - Mengawali sesi fasilitator mengajak pembelajar untuk melakukan energizer.
 - Fasilitator menggali pengalaman pembelajar dan mengajak pembelajar untuk berbagi pengalaman, tentang pengalaman mereka dalam menangani masalah lingkungan dan sosial
 - Catat hasil berbagai pendapat tersebut dalam kertas flipchat, dan mintalah pembelajar lainnya untuk menambahkan pendapat-pendapatnya.
 - Fasilitator kemudian menjelaskan kepada pembelajar bahwa kajian penanganan masalah lingkungan dan sosial berbasis gender merupakan alat penggalian data yang digunakan untuk memberikan sebuah pemahaman sejauh mana masyarakat mampu mengatasi permasalahan lingkungan dan sosial berbasiskan gender mengingat bahwa pria maupun wanita memiliki peran dan tanggungjawab yang berbeda di dalam masyarakat.
 2. **Kegiatan Belajar:**
 - Kemudian fasilitator menjelaskan dan mempraktekkan bagaimana proses penggunaan *tool* lingkungan dan sosial berbasiskan gender.

- Selanjutnya fasilitator memberikan tugas kelompok untuk mempraktekkan penggunaan *tool* sebagai berikut:
 - Bagi pembelajar menjadi beberapa kelompok, antara 3-4 kelompok.
 - Minta kepada masing masing kelompok untuk mendiskusikan dan mempraktekkan penggunaan *tools*,
 - Beri waktu lebih kurang 15 menit untuk berdiskusi, kemudian minta kepada wakil masing-masing kelompok untuk mempresentasikan hasil praktek dan diskusinya.
- Setelah presentasi selesai, lanjutkan dengan diskusi tanya-jawab, curah pendapat untuk klarifikasi hasil tugas kelompok.

3. Latihan dan Evaluasi :

- Fasilitator menanyakan kembali kepada pembelajar mengenai pokok bahasan dan aspek-aspek terkait.

Latihan dan Evaluasi

- Jelaskan kajian penanganan masalah lingkungan dan sosial berbasis gender?
.....
.....
- Jelaskan tujuan melakukan kajian penanganan masalah lingkungan dan sosial berbasis gender?
.....
.....
- Uraikan langkah-langkah dalam melakukan kajian penanganan masalah lingkungan dan sosial berbasis gender?
.....
.....

H. Sumber Referensi:

1. Panduan VCA dan PRA
2. Pedoman Asesmen
3. Manual relevan lainnya

I. Kunci Materi:

PENANGANAN MASALAH LINGKUNGAN DAN SOSIAL BERBASIS GENDER

Apa itu kajian penanganan masalah lingkungan dan sosial berbasis gender?

Adalah *tool* PRA yang digunakan untuk alat penggalian data yang digunakan untuk memberikan sebuah pemahaman sejauh mana masyarakat mampu mengatasi permasalahan lingkungan dan sosial berbasiskan gender mengingat bahwa pria maupun wanita memiliki peran dan tanggung jawab yang berbeda di dalam masyarakat.

Bagaimana memfasilitasi pembuatan kajian penanganan masalah lingkungan dan sosial berbasis gender?

- Bagi masyarakat ke dalam 2 kelompok, yaitu kelompok pria dan kelompok wanita.
- Minta kepada kelompok pria untuk menginventarisir permasalahan lingkungan dan sosial di masyarakat. Di saat yang sama, minta pula kepada kelompok wanita untuk melakukan hal yang sama.
- Diskusikan dalam masing-masing kelompok, siapa yang bertanggung jawab dalam menangani masalah tersebut, apakah pria atau wanita, dan tindakan apa yang bisa dilakukan oleh pria ataupun wanita dalam menangani masalah tersebut.
- Berikan kepada masing-masing kelompok kartu/metaplan, dan mintalah kepada masing-masing kelompok untuk menuliskan masalah-masalah lingkungan dan sosial tersebut tersebut pada kartu/metaplan dan tempelkan pada kertas flipchart.
- Buatlah matrik/bagan kajian penanganan masalah lingkungan dan sosial berbasis gender.

Jelaskan arti masing-masing kolom dan cara pengisiannya.

**KAJIAN PENANGANAN MASALAH LINGKUNGAN DAN SOSIAL BERBASIS GENDER
DESA/KELURAHAN**

Masalah			Analisis
Onggokan sampah di samping rumah			<ul style="list-style-type: none"> • Ibu membakar sampah • Bapak menggali lubang pembuangan sampah
Got depan rumah tersumbat			<ul style="list-style-type: none"> • Bapak membersihkan got • Ibu membuang sampah dari got
Jentik nyamuk			<ul style="list-style-type: none"> • Bapak menguras bak air • Ibu menaburkan bubuk abate
Banyaknya kaum muda yang kecanduan narkoba atau miras			<ul style="list-style-type: none"> • Bapak membawa anak ke panti rehabilitasi • Ibu memberikan pendampingan selama masa penyembuhan
Dll.			

- Secara pleno, minta kepada beberapa orang masyarakat untuk mengelompokan masalah-masalah lingkungan dan sosial yang sama ke dalam satu kelompok, dan letakkan di kolom masalah.
- Lanjutkan diskusi dengan membahas siapa yang bertanggung jawab mengenai penanganan masalah tersebut (apakah pria atau wanita) berdasarkan kondisi riil yang ada di masyarakat. Dan minta kepada masyarakat untuk menempelkan simbol-simbol pria atau wanita.
- Lakukan analisis terhadap penanganan masalah lingkungan dan sosial tersebut dengan mengidentifikasi kegiatan-kegiatan riil yang dilakukan pria dan wanita untuk mengatasi masalah lingkungan dan sosial tersebut.
- Diskusikan lebih lanjut dengan masyarakat dengan menggunakan pertanyaan-pertanyaan penggerak, misalnya:
 - Apakah ada kegiatan yang hanya dapat dilakukan oleh pria atau wanita saja? Mengapa?
 - Apakah ada kegiatan yang dapat dilakukan bersama-sama oleh pria atau wanita? Mengapa?

- Apakah kegiatan-kegiatan yang dilakukan dipengaruhi oleh budaya atau kebiasaan setempat?
- Apakah kegiatan yang dilakukan menimbulkan kerentanan pada wanita?
- dst.

PENANGANAN MASALAH LINGKUNGAN DAN SOSIAL BERBASIS GENDER
Desa. Laelo, Kac. Tempe Kab. Wajo

MASALAH	PRIA	WA NITA	ANALISIS
1) Onggokan Sampah di Samping rumah	♀	♂	→ Bapak Menggali Lubang Sampah Ibu Membakar Sampah
2) Tumpukan Enceng Gondok	♀	♂	→ Bapak Menyiratkan Enceng Gondok dari halaman rumah
3) Masyarakat terjangkit Penyakit	♀	♂	→ Dak Dokter memeriksa/mendiagnosa Penyakit yang diderita masyarakat Suster menyediakan obat/memberikan obat kepada penderita
4) Got depan rumah ter-Sumbat	♀	♂	→ Bapak Membersihkan Got Ibu membuang sampah dari Got
5) Bak air banyak dipenuhi Jentik nyamuk	♀	♂	→ Bapak menguras bak air dan mengisinya kembali Ibu menaburkan bubuk abate
6) Sebagian kaum Muda kecanduan Narkoba dan miras	♀	♂	→ Bapak membawa anak ke Panti rehabilitasi Ibu memberikan pendampingan selama masa penyembuhan

Foto 6.13. : Contoh tampilan kajian penanganan masalah lingkungan dan sosial berbasis gender (Sumber: dokumentasi VCA KBBM di Laelo, Wajo)

PENANGANAN MASALAH LINGK. & SOSIAL BERBASIS GENDER
DESA SALIDO KECIL

NO	MASALAH	P	W	ANALISIS
1.	KOTORAN HEWAN BERSE- RAKAN DIMANA-MANA	♂	♀	- IBU ≙ MENGUMPULKANNYA - BAPAK ≙ MEMBAWA KE SAWAH
2.	BANYAKNYA KASUS PNEUMONIA BALITA	♂	♀	- BAPAK ≙ PERBAIKI KONDISI RUMAH (VENTILASI) - IBU ≙ BAWA BALITA KE. PUSK.
3.	BAB BANYAK KE SUNGAI	♂	♀	- BAPAK ≙ BANGUN MCK - IBU ≙ SUMBANG MAKANAN
4.	MARAKNYA PERJUDIAN	♂	♀	- BAIK BAPAK ≙ & IBU ≙ HARUS SELALU USAHA MEMBERANTAS PEKAT JUDI TJB

Foto 6.14. : Contoh tampilan kajian penanganan masalah lingkungan dan sosial berbasis gender (Sumber: dokumentasi VCA di Salido Kecil, Pesisir Selatan)

A. Pokok Bahasan 6.14:

Kajian Penanganan Masalah Kesehatan dan Bencana Berbasis Gender

B. Sub Pokok Bahasan:

1. Kajian Penanganan Masalah Kesehatan dan Bencana Berbasis Gender
2. Tujuan Kajian Penanganan Masalah Kesehatan dan Bencana Berbasis Gender
3. Langkah-langkah melakukan Kajian Penanganan Masalah Kesehatan dan Bencana Berbasis Gender

C. Tujuan Pembelajaran:

Setelah proses pembelajaran sub pokok bahasan ini, pembelajar diharapkan mampu:

1. Menjelaskan kajian penanganan masalah kesehatan dan bencana berbasis gender
2. Menjelaskan tujuan melakukan kajian penanganan masalah kesehatan dan bencana berbasis gender
3. Mempraktekkan langkah-langkah dalam melakukan kajian penanganan masalah kesehatan dan bencana berbasis gender

D. Waktu:

2 x 45 menit

E. Media:

Whiteboard, spidol, OHP/LCD projector, papan flipchart, kit PRA

F. Metode:

Partisipatif, diskusi, curah pendapat, tanya jawab, penugasan kelompok

G. Proses Pembelajaran:**1. Pengantar :**

- Mengawali sesi fasilitator mengajak pembelajar untuk melakukan energizer.
- Fasilitator menggali pengalaman pembelajar dan mengajak pembelajar untuk berbagi pengalaman, tentang pengalaman mereka dalam menangani masalah kesehatan dan bencana.
- Catat hasil berbagai pendapat tersebut dalam kertas flipchart, dan mintalah pembelajar lainnya untuk menambahkan pendapat-pendapatnya.
- Fasilitator kemudian menjelaskan kepada pembelajar bahwa kajian penanganan masalah kesehatan dan bencana berbasis gender merupakan alat penggalan data yang digunakan untuk memberikan sebuah pemahaman sejauh mana masyarakat mampu mengatasi permasalahan kesehatan dan bencana berbasiskan gender mengingat bahwa pria maupun wanita memiliki peran dan tanggung jawab yang berbeda di dalam masyarakat.

2. Kegiatan Belajar:

- Fasilitator menjelaskan dan mempraktekkan bagaimana proses penggunaan *tool* PRA - kajian penanganan masalah kesehatan dan bencana berbasis gender
- Selanjutnya fasilitator memberikan tugas kelompok untuk mempraktekkan penggunaan *tool* sebagai berikut:

- Bagi pembelajar menjadi beberapa kelompok, antara 3-4 kelompok.
- Minta kepada masing-masing kelompok untuk mendiskusikan dan mempraktekan penggunaan *tool*.
- Beri waktu lebih kurang 15 menit untuk berdiskusi, kemudian minta kepada wakil masing-masing kelompok untuk mempresentasikan hasil praktek dan diskusinya.
- Setelah presentasi selesai, lanjutkan dengan diskusi tanya jawab, curah pendapat untuk klarifikasi hasil tugas kelompok.

3. Latihan dan Evaluasi:

- Fasilitator menanyakan kembali kepada pembelajar mengenai pokok bahasan dan aspek-aspek terkait.

Latihan dan Evaluasi

- Jelaskan kajian penanganan masalah kesehatan dan bencana berbasis gender?
.....
.....
- Menjelaskan tujuan melakukan kajian penanganan masalah kesehatan dan bencana berbasis gender?
.....
.....
- Mempraktekkan langkah-langkah dalam melakukan kajian penanganan masalah kesehatan dan bencana berbasis gender?
.....
.....

H. Sumber Referensi:

1. Panduan VCA dan PRA
2. Pedoman Asesmen
3. Manual relevan lainnya

I. Kunci Materi:

PENANGANAN MASALAH KESEHATAN DAN BENCANA BERBASIS GENDER

Apa itu kajian penanganan masalah penyakit dan bencana berbasis gender?

Adalah alat pengumpul data sosial yang digunakan untuk memberikan sebuah pemahaman sejauh mana masyarakat mampu mengatasi permasalahan penyakit dan bencana berbasiskan gender mengingat bahwa pria maupun wanita memiliki peran dan tanggung jawab yang berbeda di dalam masyarakat.

Bagaimana memfasilitasi pembuatan kajian penanganan masalah penyakit dan bencana berbasis gender?

- Bagi masyarakat ke dalam 2 kelompok, yaitu kelompok pria dan kelompok wanita.
- Minta kepada kelompok pria untuk menginventarisir permasalahan penyakit dan bencana di masyarakat. Di saat yang sama, minta pula kepada kelompok wanita untuk melakukan hal yang sama.
- Diskusikan dalam masing-masing kelompok, siapa yang bertanggung jawab dalam menangani masalah tersebut, apakah pria atau wanita, dan tindakan apa yang bisa dilakukan oleh pria ataupun wanita dalam menangani masalah tersebut.
- Berikan kepada masing-masing kelompok kartu/metaplan, dan mintalah kepada masing-masing kelompok untuk menuliskan masalah-masalah penyakit dan bencana tersebut tersebut pada kartu/metaplan dan tempelkan pada kertas flipchart.
- Buatlah matrik/bagan kajian penanganan masalah penyakit dan bencana berbasis gender. Jelaskan arti masing-masing kolom dan cara pengisiannya.

KAJIAN PENANGANAN MASALAH PENYAKIT DAN BENCANA BERBASIS GENDER DESA/KELURAHAN

Faktor Utama			Jenis Upaya Pengurangan Risiko
• Anak terserang demam berdarah			<ul style="list-style-type: none"> • Ibu menunggu anak ketika sedang demam • Bapak mengantarkan anak ke rumah sakit
• Salah satu anggota keluarga terkena TBC			<ul style="list-style-type: none"> • Ibu menunggu anak • Bapak mengantarkan anak ke rumah sakit
• Kebiasaan anak yang tidak cuci tangan sebelum dan setelah makan atau BAB atau BAK			<ul style="list-style-type: none"> • Ibu lebih banyak di rumah sehingga bisa selalu mengawasi dan memberi nasehat mengenai kebiasaan hidup sehat • Bapak lebih banyak bekerja di luar rumah.
• Banyak lumpur dan sampah di dalam rumah akibat banjir			<ul style="list-style-type: none"> • Ibu membereskan barang-barang • Bapak dengan anak laki-laki membersihkan sampah
• Kompor di dapur terbakar			<ul style="list-style-type: none"> • Ibu selalu menyiapkan karung goni di rumah untuk memadamkan kompor yang terbakar

- Secara pleno, minta kepada beberapa orang masyarakat untuk mengelompokan masalah-masalah penyakit dan bencana yang sama ke dalam satu kelompok, dan letakkan di kolom masalah.
- Lanjutkan diskusi dengan membahas siapa yang bertanggung jawab mengenai penanganan masalah tersebut (apakah pria atau wanita) berdasarkan kondisi *riil* yang ada di masyarakat. Dan minta kepada masyarakat untuk menempelkan simbol-simbol pria atau wanita.
- Lakukan analisis terhadap penanganan masalah penyakit dan bencana tersebut dengan mengidentifikasi kegiatan-kegiatan *riil* yang dilakukan pria dan wanita untuk mengatasi masalah penyakit dan bencana tersebut.

- Diskusikan lebih lanjut dengan masyarakat dengan menggunakan pertanyaan-pertanyaan penggerak, misalnya:
 - Apakah ada kegiatan yang hanya dapat dilakukan oleh pria atau wanita saja? Mengapa?
 - Apakah ada kegiatan yang dapat dilakukan bersama-sama oleh pria atau wanita? Mengapa?
 - Apakah kegiatan-kegiatan yang dilakukan dipengaruhi oleh budaya atau kebiasaan setempat?
 - Apakah kegiatan yang dilakukan menimbulkan kerentanan pada wanita?
 - dst.

KAJIAN PENANGANAN
MASALAH PENYAKIT DAN BENCANA
BERBASIS GENDER
DESA 8 BAUF BUKIT

MASALAH	♂ ♀	ANALISIS
1. Terjadi banjir	 	- Ibu menyelamatkan anak-anak - Bapak menyelamatkan barang-barang ke daerah yg tidak terkena banjir.
2. Anak terkena diare/muntaber	 	- Bapak mengantarkan anak ke rumah sakit - Ibu menemani anak selama proses penyembuhan.
3. Banyak lumpur di dlm rumah setelah banjir		- Ibu bekerja membersihkan rumah dan perabotan yg terkena banjir
4. Terjadi gelombang pasang	 	- Ibu menyelamatkan anak-anak (evakuasi) - Bapak menyelamatkan barang-barang berharga

Foto 6.15.: Contoh tampilan kajian penanganan masalah kesehatan dan bencana berbasis gender (Sumber: ToT KBBM - PMI)

A. Pokok Bahasan 6.15:

Kajian Penanganan Masalah Ekonomi Berbasis Gender

B. Sub Pokok Bahasan:

1. Kajian Penanganan Masalah Ekonomi Berbasis Gender
2. Tujuan Kajian Penanganan Masalah Ekonomi Berbasis Gender
3. Langkah-langkah melakukan Kajian Penanganan Masalah Ekonomi Berbasis Gender

C. Tujuan Pembelajaran:

Setelah proses pembelajaran sub pokok bahasan ini, pembelajar diharapkan mampu:

1. Menjelaskan kajian penanganan masalah ekonomi berbasis gender
2. Menjelaskan tujuan melakukan kajian penanganan masalah ekonomi berbasis gender
3. Mempraktekkan langkah-langkah dalam melakukan kajian penanganan masalah ekonomi berbasis gender

D. Waktu:

2 x 45 menit

E. Media:

Whiteboard, spidol, OHP/LCD projector, papan flipchart, kit PRA

F. Metode:

Partisipatif, diskusi, curah pendapat, tanya jawab, penugasan kelompok

G. Proses Pembelajaran:**1. Pengantar:**

- Mengawali sesi fasilitator mengajak pembelajar untuk melakukan energizer.
- Fasilitator menggali pengalaman pembelajar dan mengajak pembelajar untuk berbagi pengalaman, tentang pengalaman mereka dalam menangani masalah ekonomi
- Catat hasil berbagai pendapat tersebut dalam kertas flipchart, dan mintalah pembelajar lainnya untuk menambahkan pendapat-pendapatnya.
- Fasilitator kemudian menjelaskan kepada pembelajar bahwa kajian penanganan masalah ekonomi berbasis gender merupakan alat penggalan data yang digunakan untuk memberikan sebuah pemahaman sejauh mana masyarakat mampu mengatasi permasalahan ekonomi berbasis gender mengingat bahwa pria maupun wanita memiliki peran dan tanggungjawab yang berbeda di dalam masyarakat.

2. Kegiatan Belajar:

- Fasilitator menjelaskan dan mempraktekkan bagaimana proses penggunaan *tool* PRA-kajian penanganan masalah ekonomi berbasis gender.
- Selanjutnya fasilitator memberikan tugas kelompok untuk mempraktekkan penggunaan *tool* sebagai berikut:
 - Bagi pembelajar menjadi beberapa kelompok, antara 3-4 kelompok.
 - Minta kepada masing-masing kelompok untuk mendiskusikan dan mempraktekan penggunaan *tool*.
 - Beri waktu lebih kurang 15 menit untuk berdiskusi, kemudian minta kepada wakil masing masing kelompok untuk mempresentasikan hasil praktek dan diskusinya.

- Setelah presentasi selesai, lanjutkan dengan diskusi tanya jawab, curah pendapat untuk klarifikasi hasil tugas kelompok.

3. Latihan dan Evaluasi:

- Fasilitator menanyakan kembali kepada pembelajar mengenai pokok bahasan dan aspek-aspek terkait.

Latihan dan Evaluasi

- Jelaskan kajian penanganan masalah ekonomi berbasis gender?
.....
.....
- Jelaskan tujuan melakukan kajian penanganan masalah ekonomi berbasis gender?
.....
.....
- Uraikan langkah-langkah dalam melakukan kajian penanganan masalah ekonomi berbasis gender
.....
.....

H. Sumber Referensi:

1. Panduan VCA dan PRA
2. Pedoman Asesmen
3. Manual relevan lainnya

I. Kunci Materi:

KAJIAN PENANGANAN MASALAH EKONOMI BERBASIS GENDER

Apa itu kajian penanganan masalah ekonomi berbasis gender?

Adalah alat penggalan data yang digunakan untuk memberikan sebuah pemahaman sejauh mana masyarakat mampu mengatasi permasalahan krisis ekonomi berbasis gender mengingat bahwa pria maupun wanita memiliki peran dan tanggung jawab yang berbeda di dalam masyarakat.

Bagaimana memfasilitasi kajian penanganan masalah ekonomi berbasis gender?

- Bagi masyarakat ke dalam 2 kelompok, yaitu kelompok pria dan kelompok wanita.
- Minta kepada kelompok pria untuk menginventarisir permasalahan ekonomi di masyarakat. Di saat yang sama, minta pula kepada kelompok wanita untuk melakukan hal yang sama.
- Diskusikan dalam masing-masing kelompok, siapa yang bertanggung jawab dalam menangani masalah tersebut, apakah pria atau wanita, dan tindakan apa yang bisa dilakukan oleh pria ataupun wanita dalam menangani masalah tersebut.

- Berikan kepada masing-masing kelompok kartu/metaplan, dan mintalah kepada masing-masing kelompok untuk menuliskan masalah-masalah ekonomi tersebut pada kartu/metaplan dan tempelkan pada kertas flipchart.
- Buatlah matrik/bagan kajian penanganan masalah ekonomi berbasis gender. Jelaskan arti masing-masing kolom dan cara pengisiannya.

**KAJIAN PENANGANAN MASALAH EKONOMI BERBASIS GENDER
DESA/KELURAHAN**

Masalah			Analisis
• Terkena PHK (Pemutusan Hubungan Kerja)			<ul style="list-style-type: none"> • Suami berusaha mencari pekerjaan baru • Istri mencari tambahan penghasilan dengan menjadi buruh cuci
• Tidak ada biaya menyekolahkan anak			<ul style="list-style-type: none"> • Suami meminjam uang koperasi
• Tidak adanya biaya untuk mengobati anak yang sakit.			<ul style="list-style-type: none"> • Istri mencari pinjaman dari tetangga/keluarga
• dll			

- Secara pleno, minta kepada beberapa orang masyarakat untuk mengelompokkan masalah-masalah ekonomi yang sama ke dalam satu kelompok, dan letakkan di kolom masalah.
- Lanjutkan diskusi dengan membahas siapa yang bertanggung jawab mengenai penanganan masalah tersebut (apakah pria atau wanita) berdasarkan kondisi *riil* yang ada di masyarakat. Dan minta kepada masyarakat untuk menempelkan simbol-simbol pria atau wanita.
- Lakukan analisis terhadap penanganan masalah ekonomi tersebut dengan mengidentifikasi kegiatan-kegiatan *riil* yang dilakukan pria dan wanita untuk mengatasi masalah ekonomi tersebut.
- Diskusikan lebih lanjut dengan masyarakat dengan menggunakan pertanyaan-pertanyaan penggerak, misalnya:
 - Apakah ada kegiatan yang hanya dapat dilakukan oleh pria atau wanita saja? Mengapa?
 - Apakah ada kegiatan yang dapat dilakukan bersama-sama oleh pria atau wanita? Mengapa?
 - Apakah kegiatan-kegiatan yang dilakukan dipengaruhi oleh budaya atau kebiasaan setempat?
 - Apakah kegiatan yang dilakukan menimbulkan kerentanan pada wanita?
 - dst.

Kajian Penanganan Masalah Krisis Ekonomi Berbasis Gender -Kelurahan. Simpang Dir. KEL.V				
NO	MASALAH	♂	♀	ANALISIS
1	Paceklik			Suami jadi Buruh Istri jadi Pembantu RT.
2	Kurangnya Biaya Hidup. (Kurangnya Penghasilan Suami)			Istri membuat Panganan untuk Dijual
3	Kurang Dana untuk Biaya Sekolah Anak ditahun Ajaran Baru.			Suami Menjual Hasil Panen. Istri Mencari Pinjaman.
4	Dana Untuk Mengobati Anak Sakit			Suami Mengurus Surat miska Dan Mengantar anak Ke. R.S Istri. Mengurus/merawat Anak.
5	Ternak Mati. Peternak Rugi			Istri Mengurus Anak Suami Merantau.

Foto 6.16. : Contoh tampilan kajian penanganan masalah ekonomi berbasis gender
(Sumber: ToT KBBM - PMI)

A. Pokok Bahasan 6.16:
Analisis Kecenderungan dan Perubahan

B. Sub Pokok Bahasan:

1. Analisis Kecenderungan dan Perubahan
2. Tujuan Analisis Kecenderungan dan Perubahan
3. Langkah-langkah melakukan Analisis Kecenderungan dan Perubahan

C. Tujuan Pembelajaran:

Setelah proses pembelajaran sub pokok bahasan ini, pembelajar diharapkan mampu:

1. Menjelaskan analisis kecenderungan dan perubahan
2. Menjelaskan tujuan melakukan analisis kecenderungan dan perubahan
3. Mempraktekkan langkah-langkah dalam melakukan analisis kecenderungan dan perubahan

D. Waktu:
2 x 45 menit

E. Media:
Whiteboard, spidol, OHP/LCD projector, papan flipchart, kit PRA

F. Metode:
Partisipatif, diskusi, curah pendapat, tanya jawab, penugasan kelompok

G. Proses Pembelajaran:

1. Pengantar :

- Mengawali sesi fasilitator mengajak pembelajar untuk melakukan energizer.
- Fasilitator memaparkan contoh dari analisis kecenderungan dan perubahan dan menanyakan kepada pembelajar, informasi apa yang mereka dapatkan dari *tool* tersebut dan manfaat penggunaannya.
- Catat hasil berbagai pendapat tersebut dalam kertas flipchart, dan mintalah pembelajar lainnya untuk menambahkan pendapat-pendapatnya.
- Fasilitator kemudian menjelaskan kepada pembelajar bahwa analisis kecenderungan dan perubahan merupakan alat penggalan data waktu yang digunakan untuk memberikan gambaran perubahan-perubahan berbagai keadaan, kejadian serta kegiatan masyarakat dari waktu ke waktu.

2. Kegiatan Belajar:

- Fasilitator menjelaskan dan mempraktekan bagaimana proses penggunaan *tool* PRA-analisis kecenderungan dan perubahan.
- Selanjutnya fasilitator memberikan tugas kelompok untuk mempraktekan penggunaan *tool* sebagai berikut:
 - Bagi pembelajar menjadi beberapa kelompok, antara 3-4 kelompok.
 - Minta kepada masing-masing kelompok untuk mendiskusikan dan mempraktekan penggunaan *tool*.

- Beri waktu lebih kurang 15 menit untuk berdiskusi, kemudian minta kepada wakil masing-masing kelompok untuk mempresentasikan hasil praktek dan diskusinya.
- Setelah presentasi selesai, lanjutkan dengan diskusi tanya jawab, curah pendapat untuk klarifikasi hasil tugas kelompok.

3. Latihan dan Evaluasi:

- Fasilitator menanyakan kembali kepada pembelajar mengenai pokok bahasan dan aspek-aspek terkait.

Latihan dan Evaluasi

- Jelaskan analisis kecenderungan dan perubahan?
.....
.....
- Jelaskan tujuan melakukan analisis kecenderungan dan perubahan?
.....
.....
- Uraikan langkah-langkah dalam melakukan analisis kecenderungan dan perubahan?
.....
.....

H. Sumber Referensi:

1. Panduan VCA dan PRA
2. Pedoman Asesmen
3. Manual relevan lainnya

I. Kunci Materi:

ANALISIS KECENDERUNGAN DAN PERUBAHAN

Apa itu analisis kecenderungan dan perubahan?

- Alat Pengumpul data waktu yang dapat menggambarkan perubahan-perubahan berbagai keadaan, kejadian serta kegiatan masyarakat dari waktu ke waktu.
- Perubahan dapat berarti: berkurang, tetap atau bertambah.

Apa tujuan pembuatan analisis kecenderungan dan perubahan?

- Memahami adanya kecenderungan perubahan pada situasi desa.
- Membuat masyarakat peduli pada perubahan-perubahan yang terjadi di desanya.
- Memahami hubungan antara perilaku masyarakat dan kecenderungan perubahan yang terjadi.

Apa saja yang bisa diidentifikasi melalui analisis kecenderungan dan perubahan?
 Informasi-informasi yang dapat digali dengan menggunakan analisis kecenderungan dan perubahan adalah:

- Keadaan sumber daya
- Perkembangan kesejahteraan
- Peningkatan mendapatkan akses pelayanan kesehatan
- Peningkatan mendapatkan akses pendidikan
- Kesadaran terhadap perlindungan lingkungan
- Akses air bersih
- Kesadaran sanitasi
- Kesadaran bekerjasama dan gotong royong
- dll.

Kapan kita melakukan analisis kecenderungan dan perubahan?

Saat permulaan proses VCA, setelah pembuatan peta spot, atau bersamaan dengan pembuatan riwayat kejadian bencana atau riwayat transek.

Bagaimana memfasilitasi pembuatan analisis kecenderungan dan perubahan?

- Minta kepada masyarakat untuk menginventarisir variabel-variabel perubahan (lingkungan, ekonomi dan kesehatan) di dalam masyarakat.
- Buatlah matrik/bagan analisis kecenderungan dan perubahan, jelaskan arti masing-masing kolom dan cara pengisiannya.
- Sepakati waktu atau selang waktu yang akan digunakan untuk mengidentifikasi perubahan tersebut.
- Ajak masyarakat untuk menentukan simbol yang mewakili nilai suatu perubahan.

**ANALISIS KECENDERUNGAN
 DESA/KELURAHAN**

Faktor Utama	1990	1995	2000	2005	Analisis
Sawah					
Perumahan					
Jumlah penduduk	♥♥♥	♥♥♥♥	♥♥♥♥♥	♥♥♥♥♥♥	
Perlindungan Lingkungan					
Tingkat kesejahteraan					
Kualitas sumber daya					
Akses mendapatkan pendidikan					
Akses mendapatkan pelayanan kesehatan					
Akses mendapatkan air bersih					
Ketersediaan MCK	♥♥♥	♥♥	♥♥♥	♥♥	

- Buatlah analisis bersama dengan mengajukan pertanyaan penggerak, misalnya:
 - Apakah penyebab terjadinya perubahan tersebut?
 - Apa akibat dari perubahan-perubahan tersebut (baik akibat yang sudah terjadi maupun akibat yang dirasakan akan terjadi di masa mendatang)?
 - Apakah ada hubungan sebab akibat di antara perubahan-perubahan tersebut?
 - dst.

**Analisis Kecenderungan Kehidupan
Kelurahan Simpang Dir Kel. V**

NO	VARIABEL	1995	2000	2005	ANALISIS
1	Penduduk	👤👤👤	👤👤👤👤👤👤	👤👤👤👤👤👤👤👤	*Lahun 2000. Penduduk Berlambah km ada Perumnas
2	Perumahan	🏠🏠🏠	🏠🏠🏠🏠🏠	🏠🏠🏠🏠🏠	*Lahun 2000. Rumah Perumnas berlambah
3	Sawah	🌱🌱🌱🌱	🌱🌱🌱	🌱🌱	*Lahun 2000. Pembangunan Perumnas lahan sawah berkurang.
4	Pendapatan	💰💰💰	💰💰💰	💰💰💰	*Pendapatan Rata Rata Seimbang dgn jumlah Kemandirian Struktur Baru.
5					

Foto 6.17. : Contoh tampilan analisis kecenderungan dan perubahan (Sumber: ToT KBBM - PMI)

**ANALISIS KECENDERUNGAN KEHIDUPAN
DESA : LAMBADEK, KEC : PEURAN BADA, KAB. A. BESAR**

NO	VARIABEL	1985	1990	1995	2000	2005	ANALISIS
1	JUMLAH PENDUKUK	👤👤👤👤	👤👤👤👤👤	👤👤👤👤👤👤	👤👤👤👤👤👤👤	👤👤👤	1985-1995 penduduk bertambah akibat fertilitas 1995-2000 penduduk berkurang akibat fertilitas sangat rendah tingkat kelahiran 2000-2005 penduduk bertambah kembali
2	SANITASI	🏠🏠	🏠🏠	🏠🏠	🏠🏠	🏠🏠	1985-1995 sanitasi buruk banyak 1990-1995 tidak pembangunan sanitasi karena banyak sawah untuk persawahan baru adanya bus masyarakat pengiraan kesehatan meningkat lalu sanitasi 2000-2005 sanitasi bertambah masyarakat aktif
3	PENDAPATAN	💰	💰	💰	💰	💰	1985-1995 Pendapatan masyarakat bertambah 1995-2000 pendapatan masyarakat sedikit menurun akibat konflik 2000-2005 pendapatan / penghasilan masyarakat ada lagi akibat bencana.
4	SAWAH	🌱🌱	🌱🌱	🌱🌱	🌱🌱	🌱🌱	1985-2000 Sawah berkurang karena sawah dibalik tambak udang 2004-2005 Tidak ada lagi
5	RUMAH	🏠	🏠	🏠	🏠	🏠	1985-1990 rumah stabil 1990-1995 rumah bertambah 2000-2005 rumah berkurang pesat Pernah habis akibat Tsunami

Foto 6.18. : Contoh tampilan analisis kecenderungan dan perubahan (Sumber: ToT KBBM - PMI)

- A. Pokok Bahasan 6.17:**
Analisis Kerentanan Internal dan Eksternal
- B. Sub Pokok Bahasan:**
1. Analisis Kerentanan Internal dan Eksternal
 2. Tujuan Analisis Kerentanan Internal dan Eksternal
 3. Langkah-langkah melakukan Analisis Kerentanan Internal dan Eksternal
- C. Tujuan Pembelajaran:**

Setelah proses pembelajaran sub pokok bahasan ini, pembelajar diharapkan mampu:

1. Menjelaskan analisis kerentanan internal dan eksternal
2. Menjelaskan tujuan analisis kerentanan internal dan eksternal
3. Mempraktekkan langkah-langkah dalam melakukan analisis kerentanan internal dan eksternal

- D. Waktu:**
2 x 45 menit
- E. Media:**
Whiteboard, spidol, OHP/LCD projector, papan flipchart, kit PRA
- F. Metode:**
Partisipatif, diskusi, curah pendapat, tanya jawab, penugasan kelompok
- G. Proses Pembelajaran:**
1. **Pengantar:**
 - Mengawali sesi fasilitator mengajak pembelajar untuk melakukan energizer.
 - Selanjutnya fasilitator menyampaikan materi tentang analisis kerentanan internal dan eksternal yang merupakan alat pengumpul data sosial untuk memahami analisis sebab-sebab/kondisi-kondisi yang menyebabkan masyarakat tidak mampu menghadapi ancaman/risiko bencana:
 2. **Kegiatan Belajar:**
 - Kemudian fasilitator menjelaskan dan mempraktekkan bagaimana proses penggunaan *tool* PRA-analisis kerentanan internal dan eksternal.
 - Selanjutnya fasilitator memberikan tugas kelompok untuk mempraktekkan penggunaan *tool* sebagai berikut:
 - Bagi pembelajar menjadi beberapa kelompok, antara 3-4 kelompok.
 - Minta kepada masing-masing kelompok untuk mendiskusikan dan mempraktekan penggunaan *tool*.
 - Beri waktu lebih kurang 15 menit untuk berdiskusi, kemudian minta kepada wakil masing masing kelompok untuk mempresentasikan hasil praktek dan diskusinya
 - Setelah presentasi selesai, lanjutkan dengan diskusi tanya jawab, curah pendapat untuk klarifikasi hasil tugas kelompok.

3. Latihan dan Evaluasi:

- Fasilitator menanyakan kembali kepada pembelajar mengenai pokok bahasan dan aspek-aspek terkait.

Latihan dan Evaluasi

- Jelaskan analisis kerentanan internal dan eksternal?
.....
.....
- Menjelaskan tujuan analisis kerentanan internal dan eksternal?
.....
.....
- Uraikan langkah-langkah dalam melakukan analisis kerentanan internal dan eksternal?
.....
.....

H. Sumber Referensi:

1. Panduan VCA dan PRA
2. Pedoman Asesmen
3. Manual relevan lainnya

I. Kunci Materi:

ANALISIS KERENTANAN INTERNAL DAN EKSTERNAL

Apa itu analisis kerentanan internal dan eksternal?

Adalah alat pengumpul data yang digunakan untuk melakukan analisis sebab-sebab/kondisi-kondisi yang menyebabkan masyarakat tidak mampu menghadapi ancaman/risiko bencana. Kerentanan dapat dibedakan menjadi 2, yaitu kerentanan internal (kondisi-kondisi di dalam masyarakat) dan kerentanan eksternal (kondisi-kondisi luar masyarakat) yang mempengaruhi kemampuan masyarakat dalam menghadapi krisis dan bencana tertentu dan terdapat hubungan antara kerentanan internal dan eksternal.

Apa tujuan pembuatan analisis kerentanan internal dan eksternal?

- Memahami persepsi masyarakat terhadap kerentanan internal maupun eksternal yang membawa dampak buruk bagi kehidupan masyarakat.
- Membuat masyarakat peduli pada kerentanan internal maupun eksternal yang membawa dampak buruk bagi kehidupan masyarakat.

Apa saja yang bisa diidentifikasi melalui analisis kerentanan internal dan eksternal?

Contoh-contoh penggunaan kajian kerentanan internal dan eksternal:

- Wabah penyakit
- Perubahan pada lingkungan
- Krisis ekonomi
- Perubahan kebudayaan (nilai-nilai sosial) dsb.

Kapan melakukan analisis kerentanan internal dan eksternal?

Dilakukan pada saat permulaan proses melakukan analisis masalah, dengan memperhatikan *tools* PRA yang sudah dilakukan sebelumnya.

Bagaimana memfasilitasi pembuatan analisis kerentanan internal dan eksternal?

- Berdasarkan hasil penggalan data dengan menggunakan *tool* PRA, minta kepada masyarakat untuk mencatat semua permasalahan sebagaimana telah diidentifikasi oleh seluruh masyarakat, pada metaplan/kartu. Kemudian tentukan permasalahan-permasalahan utama yang ada di masyarakat.
- Dengan memperhatikan masalah-masalah lain yang juga telah teridentifikasi dengan *tools* PRA, ajak masyarakat untuk menggali kembali dengan menentukan mana dari masalah-masalah tersebut yang menyebabkan masalah utama.
- Buatlah matrik/bagan kajian kerentanan internal dan eksternal. Jelaskan arti masing-masing kolom dan cara pengisiannya.
- Minta kepada masyarakat untuk meletakkan/mengelompokkan kartu-kartu tersebut ke dalam kategorinya, yaitu masalah-masalah yang menjadi kerentanan internal ataupun kerentanan eksternal bagi masalah utama.

**ANALISIS KERENTANAN INTERNAL DAN EKSTERNAL
DESA/KELURAHAN**

Kerentanan Internal	Kerentanan Eksternal
Pendapatan keluarga yang sangat minim	<ul style="list-style-type: none"> • Tidak adanya lapangan pekerjaan • Kurangnya Sarana pendidikan
Rumah yang terbuat dari material yang mudah terbakar	<ul style="list-style-type: none"> • Lokasi terisolir • Pemukiman padat
Minum air yang tidak direbus	<ul style="list-style-type: none"> • Belum adanya kegiatan penyuluhan dari Dinkes • Budaya penduduk yang masih kolot
Kurang menjaga kebersihan diri	<ul style="list-style-type: none"> • Sumber air terbatas • Pola Hidup masyarakat yang tidak sehat
Dll.	<ul style="list-style-type: none"> • dll



- A. **Pokok Bahasan 6.18:**
Pohon Masalah
- B. **Sub Pokok Bahasan:**
1. Pohon Masalah
 2. Tujuan Pohon Masalah
 3. Langkah-langkah melakukan Pohon Masalah
- C. **Tujuan Pembelajaran:**

Setelah proses pembelajaran sub pokok bahasan ini, pembelajar diharapkan mampu:

1. Menjelaskan pohon masalah
2. Menjelaskan tujuan pohon masalah
3. Mempraktekkan langkah-langkah dalam melakukan pohon masalah

- D. **Waktu:**
2 x 45 menit
- E. **Media:**
Whiteboard, spidol, OHP/LCD projector, papan flipchart, kit PRA
- F. **Metode:**
Partisipatif, diskusi, curah pendapat, tanya jawab, penugasan kelompok
- G. **Proses Pembelajaran:**
1. **Pengantar:**
 - Mengawali sesi fasilitator mengajak pembelajar untuk melakukan energizer.
 - Selanjutnya fasilitator menjelaskan keterkaitan materi *tool* PRA-pohon masalah yang dibawakan dengan materi sebelumnya, serta hasil yang diharapkan dari pembelajar setelah menerima materi.
 2. **Kegiatan Belajar:**
 - Fasilitator memaparkan gambar pohon masalah dan menjelaskan pengertian mengenai pohon masalah.
 - Kemudian fasilitator menjelaskan dan mempraktekkan bagaimana proses penggunaan *tool* PRA-pohon masalah.
 - Selanjutnya fasilitator memberikan tugas kelompok untuk mempraktekkan penggunaan tools sebagai berikut:
 - Bagi pembelajar menjadi beberapa kelompok, antara 3-4 kelompok.
 - Minta kepada masing-masing kelompok untuk mendiskusikan dan mempraktekkan penggunaan *tool*.
 - Beri waktu lebih kurang 15 menit untuk berdiskusi, kemudian minta kepada wakil masing masing kelompok untuk mempresentasikan hasil praktek dan diskusinya.
 - Setelah presentasi selesai, lanjutkan dengan diskusi tanya jawab, curah pendapat untuk klarifikasi hasil tugas kelompok.

3. Latihan dan Evaluasi:

- Fasilitator menanyakan kembali kepada pembelajar mengenai pokok bahasan dan aspek-aspek terkait.

Latihan dan Evaluasi

- Jelaskan pohon masalah ?
.....
.....
- Menjelaskan tujuan pohon masalah?
.....
.....
- Uraikan Langkah-langkah dalam melakukan pohon masalah?
.....
.....

H. Sumber Referensi:

1. Panduan VCA dan PRA
2. Pedoman Asesmen
3. Manual relevan lainnya

I. Kunci Materi:

POHON MASALAH

Apa itu pohon masalah?

Adalah *tool* PRA yang digunakan sebagai alat analisis yang berupa representasi grafis dari sebuah proses atau rantai kegiatan atau kejadian.

Apa tujuan penggunaan pohon masalah?

Tool PRA ini membantu memfasilitasi masyarakat untuk:

- Mengidentifikasi aspek-aspek negatif dari situasi yang ada
- Membentuk hubungan sebab-akibat di antara masalah-masalah yang telah ada tersebut

Kapan kita melakukan pohon masalah?

Pohon masalah cukup sulit dan membutuhkan analisa, jadi sebaiknya dilakukan paling akhir dalam proses VCA. Pohon masalah ini dapat digunakan untuk mengetahui penyebab masalah dan dampaknya yang telah diidentifikasi melalui *tools* PRA yang lain.

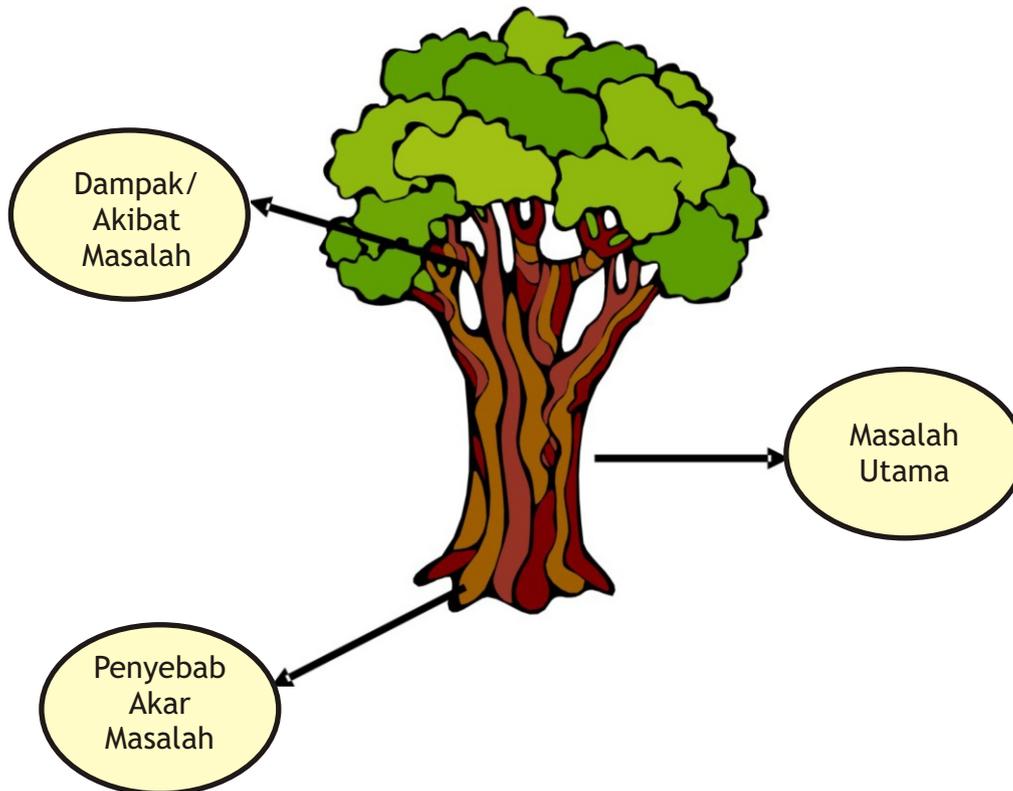
Jenis-jenis informasi apa yang bisa didapatkan dalam pohon masalah?

Pohon masalah ini dapat digunakan untuk mengetahui:

- Penjabaran secara tepat kerangka kerja
- Analisis dari pihak-pihak yang terlibat
- Identifikasi permasalahan
- Ilustrasi dari hubungan sebab akibat

Bagaimana memfasilitasi pembuatan pohon masalah?

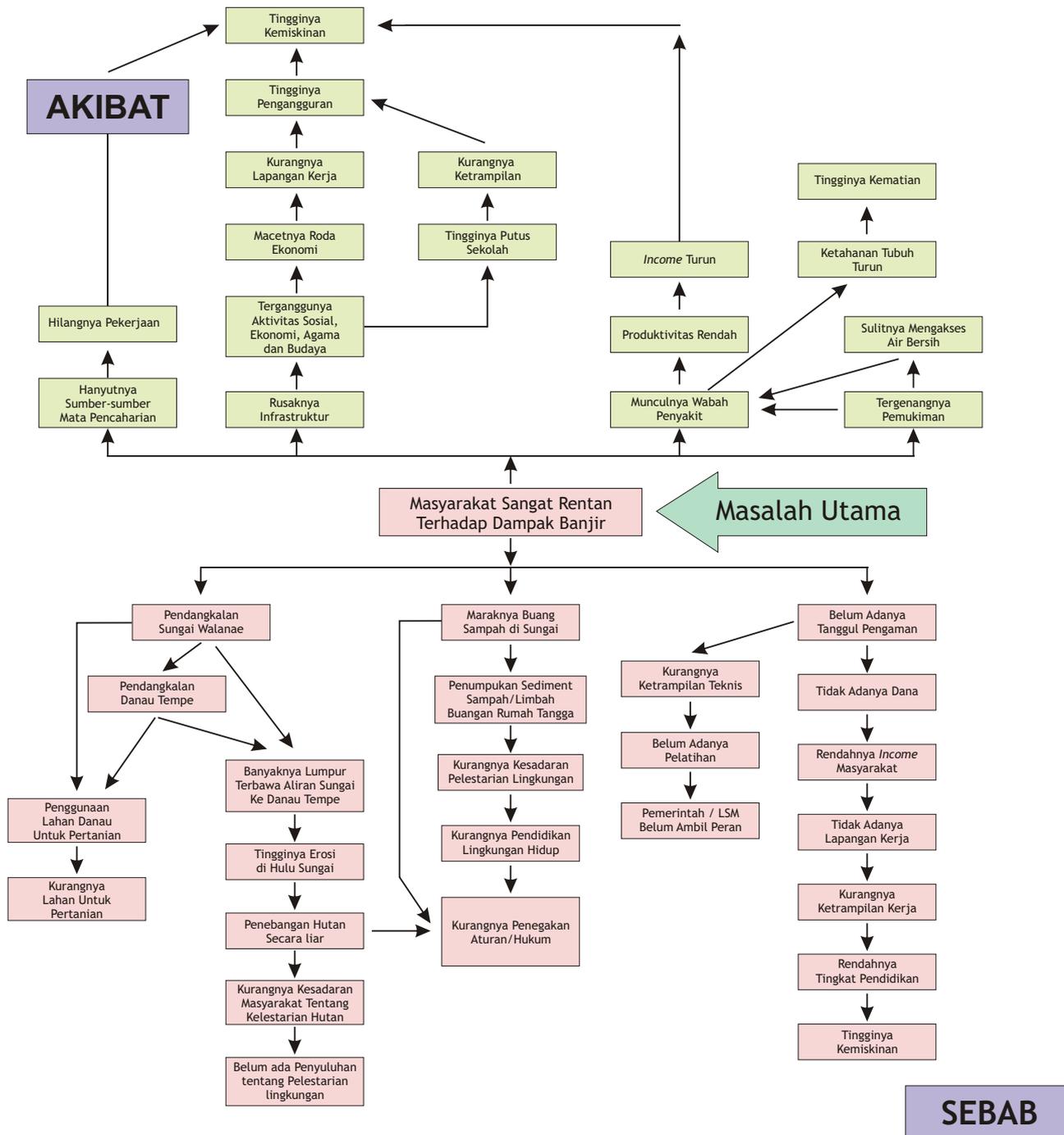
- Tentukan masalah utama yang teridentifikasi dalam ranking utama.
- Buatlah pohon masalah dan jelaskan kepada masyarakat, arti masing-masing bagian dari pohon masalah.

**CATATAN:**

*Batang pohon diumpamakan sebagai masalah utama
 Akar pohon diumpamakan sebagai penyebab dari masalah utama
 Dahan pohon diumpamakan sebagai Dampak/akibat yang ditimbulkan dari masalah utama*

- Berdasarkan hasil-hasil dari *tools* PRA, lakukan diskusi dengan masyarakat untuk mengidentifikasi penyebab-penyebab (baik sebab internal maupun sebab eksternal) dari masalah utama. Kemudian tuliskan penyebab-penyebab masalah utama tersebut pada kartu/metaplan dan tempelkan kartu-kartu tersebut pada akar pohon.
- Lanjutkan diskusi dengan membahas dampak yang ditimbulkan oleh masalah utama yang dirasakan oleh masyarakat. Kemudian lakukan hal yang sama seperti kegiatan di atas.

Pohon Masalah Masyarakat Desa Tawaroe, Bone, Sulawesi Selatan



A. Pokok Bahasan 6.19:
Ranking

B. Sub Pokok Bahasan:

1. Ranking
2. Tujuan Ranking
3. Langkah-langkah melakukan Ranking

C. Tujuan Pembelajaran:

Setelah mempelajari materi pembelajaran PRA ini, pembelajar diharapkan mampu :

1. Menjelaskan ranking
2. Menjelaskan tujuan ranking
3. Mempraktekkan langkah-langkah dalam melakukan ranking

D. Waktu:
2 x 45 menit

E. Media:
Whiteboard, spidol, OHP/LCD projector, papan flipchart, kit PRA

F. Metode:
Partisipatif, diskusi, curah pendapat, tanya jawab, penugasan kelompok

G. Proses Pembelajaran:

1. Pengantar:

- Mengawali sesi fasilitator mengajak pembelajar untuk melakukan energizer.
- Selanjutnya fasilitator menjelaskan keterkaitan materi *tool* PRA-ranking yang dibawakan dengan materi sebelumnya, serta hasil yang diharapkan dari pembelajar setelah menerima materi.
- Fasilitator kemudian memberi penjelasan kepada pembelajar bahwa ranking merupakan alat analisis data yang digunakan untuk menggali persepsi masyarakat, memahami kriteria dan pilihan masyarakat dalam menilai, mengukur dan memprioritaskan masalah.

2. Kegiatan Belajar:

- Fasilitator menjelaskan dan mempraktekkan bagaimana proses penggunaan *tool* PRA-ranking.
- Selanjutnya fasilitator memberikan tugas kelompok untuk mempraktekkan penggunaan *tool* sebagai berikut:
 - 1) Bagi pembelajar menjadi beberapa kelompok, antara 3-4 kelompok.
 - 2) Minta kepada masing-masing kelompok untuk mendiskusikan dan mempraktekkan penggunaan *tool*.
 - 3) Beri waktu lebih kurang 15 menit untuk berdiskusi, kemudian minta kepada wakil masing-masing kelompok untuk mempresentasikan hasil praktek dan diskusinya.

- Setelah presentasi selesai, lanjutkan dengan diskusi tanya jawab, curah pendapat untuk klarifikasi hasil tugas kelompok.

3. Latihan dan Evaluasi:

- Fasilitator menanyakan kembali kepada pembelajar mengenai pokok bahasan dan aspek-aspek terkait.

Latihan dan Evaluasi

- Jelaskan ranking?

.....

- Menjelaskan tujuan ranking?

.....

- Uraikan langkah-langkah dalam melakukan ranking?

.....

H. Sumber Referensi:

1. Panduan VCA dan PRA
2. Pedoman Asesmen
3. Manual relevan lainnya

I. Kunci Materi:

RANKING

Apa itu ranking?

Adalah *tool* PRA yang digunakan untuk untuk menggali persepsi masyarakat, memahami kriteria dan pilihan masyarakat dalam menilai, mengukur dan dan memprioritaskan masalah.

Apa tujuan penggunaan ranking?

Alat ini membantu memfasilitasi masyarakat untuk:

- Mengetahui kriteria, menentukan pilihan, mengidentifikasi perbedaan dalam persepsi dan alasan.
- Mendorong pemecahan masalah melalui diskusi dan pembuatan ranking sebagai bahan perbandingan.

Bagaimana cara melakukan ranking?

Ada beberapa cara untuk melakukan *ranking*. Dalam modul ini diperkenalkan 4 buah alat, yaitu:

- *Preference ranking*
- *Preference scoring*
- *Pairwise ranking*
- *Star ranking*

Preference ranking (pengurutan pilihan)

Apa itu preference ranking?

Adalah *tool* PRA yang digunakan untuk mengetahui prioritas masalah yang ada di masyarakat atau masalah yang utama yang dihadapi masyarakat.

Preference ranking ini digunakan apabila hanya ada kurang dari 5 permasalahan yang akan diurutkan atau dibuat ranking, dan anggota masyarakat yang berpartisipasi kurang dari 10 orang.

Bagaimana memfasilitasi pembuatan preference ranking?

- Minta kepada masyarakat untuk menginventaris masalah-masalah yang teridentifikasi pada *tool* PRA dan menuliskan masalah-masalah tersebut di kertas flipchart.
- Masyarakat diminta mencari benda-benda di lingkungan sekitar yang bisa mewakili tiap masalah, atau menggambar simbol di kertas untuk mewakili setiap masalah di selembar kertas.
- Buat sebuah matrik di tanah, letakkan benda atau simbol tersebut di kolom matrik sebelah kiri.
- Minta kepada masyarakat mencari benda-benda di lingkungan sekitar yang bisa menunjukkan prioritas (besar kecilnya) masalah.
- Diskusikan dengan masyarakat untuk menentukan prioritas masalah dan mengapa masalah tersebut dianggap lebih penting dibanding dengan masalah yang lainnya. Tempatkan simbol-simbol prioritas tersebut di samping simbol masalah.

PREFERENCE RANKING DESA/KELURAHAN

Masalah	Skor/Simbol	Rangking
◆	□	IV
♠	□	V
♥	□	I
♣	□	III
⊗	□	II

Keterangan:

- ⊗= Tingginya kasus diare
- ♣= Tidak adanya Puskesmas
- ◆= Dampak banjir yang terjadi setiap tahun
- ♥= Kurangnya fasilitas MCK
- ♠= Kurangnya sarana air bersih

Preference Scoring (penilaian pilihan)

Apa itu preference scoring?

Adalah *tool* PRA yang digunakan untuk menunjukkan berapa pentingnya satu masalah dibandingkan dengan yang lain, dengan kata lain tingkatan prioritasnya tidak diukur.

Bagaimana memfasilitasi pembuatan preference scoring?

- Minta kepada masyarakat untuk menginventaris masalah-masalah yang teridentifikasi pada *tool* PRA dan menuliskan masalah-masalah tersebut di kertas flipchart.

- Masyarakat diminta mencari benda-benda di lingkungan sekitar yang bisa mewakili tiap masalah, atau menggambar simbol di kertas untuk mewakili setiap masalah di selembar kertas.
- Buat sebuah matrik di tanah, letakkan benda atau simbol tersebut di kolom matrik sebelah kiri.
- Setiap orang diberikan biji-bijian dengan jumlah yang sama (yaitu 15 biji), digunakan untuk memberi nilai terhadap suatu permasalahan (contoh: tentukanlah nilai dari 1 sampai 5, di mana 5 berarti paling penting. Untuk permasalahan yang dirasa paling penting, masyarakat akan meletakkan 5 biji-bijian).
- Setelah semua selesai, fasilitator akan menghitung jumlah biji-bijian untuk tiap permasalahan dan menuliskan di tabel.
- Diskusikan dengan masyarakat mengapa suatu masalah dianggap lebih penting daripada masalah yang lainnya.

PREFERENCE SCORING AND RANKING
 DESA/KELURAHAN

	A	B	C	D	E	Skor	Ranking
⊗	●●●●●	●●●	●●●	●●●●	●●●●●	20	II
♣	●●	●●●●	●●●●	●●	●●●	15	III
◆	●	●	●●	●●●	●●	9	IV
♥	●●●●●	●●●●●	●●●●●	●●●●●	●●●●	24	I
♠	●●	●●	●	●	●	7	V

Keterangan:

- ⊗= Tingginya kasus diare
- ♣= Tidak adanya Puskesmas
- ◆= Dampak banjir yang terjadi setiap tahun
- ♥= Kurangnya fasilitas MCK
- ♠= Kurangnya sarana air bersih

Pairwise Ranking (matrik pengurutan berpasangan)

Apa itu pairwise ranking?

Adalah *tool* PRA yang digunakan untuk membandingkan beberapa permasalahan dengan cara membandingkan dua permasalahan pada saat yang bersamaan. Sebuah permasalahan akan dibandingkan dengan setiap permasalahan lainnya. *Pairwise Ranking* ini digunakan apabila peserta diskusi lebih dari 10 orang.

Bagaimana memfasilitasi pembuatan pairwise ranking?

- Lakukan inventaris masalah-masalah yang teridentifikasi pada *tool* PRA.
- Masyarakat diminta mencari benda-benda di lingkungan sekitar yang bisa mewakili tiap masalah, atau menggambar simbol di kertas untuk mewakili setiap masalah di selembar kertas. Siapkan dua benda/gambar simbol yang sama untuk tiap permasalahan.
- Buat sebuah matrik di tanah, letakkan benda atau simbol tersebut di baris paling atas matriks dan kolom sebelah kiri (urutannya harus sama).
- Fasilitator kemudian mulai mengurutkan sesuai matrik, sepasang demi sepasang permasalahan, menanyakan masyarakat untuk menentukan yang mana yang lebih penting dari kedua permasalahan tersebut. Dengan demikian, setiap permasalahan akan dibandingkan dengan semua permasalahan lainnya.
- Jumlah skor masing-masing masalah dan buat ranking berdasarkan jumlah skor tersebut.

PAIRWISE RANKING
DESA/KELURAHAN

	⊗	♣	♦	♥	♠	Skor	Ranking
⊗		⊗	⊗	♥	⊗	3	II
♣				♥	♣	1	III
♦				♥	♦	1	IV
♥					♥	4	I
♠						0	V

Keterangan:

- ⊗= Tingginya kasus diare
- ♣= Tidak adanya Puskesmas
- ♦= Dampak banjir yang terjadi setiap tahun
- ♥= Kurangnya fasilitas MCK
- ♠= Kurangnya sarana air bersih

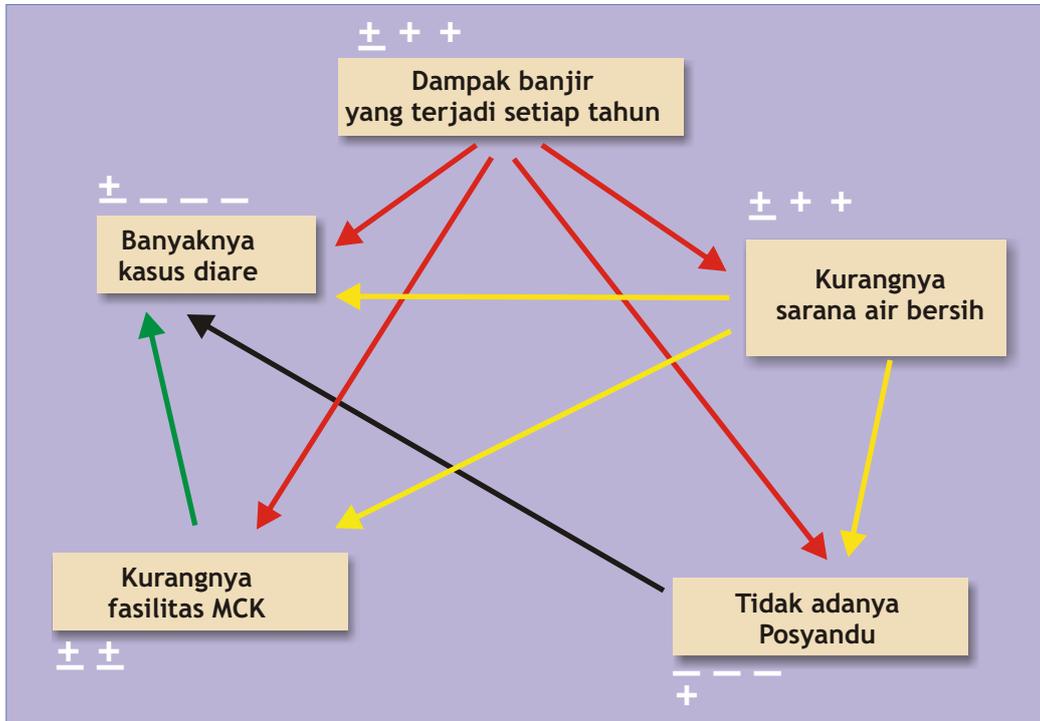
Star Ranking (ranking bintang)

Apa itu ranking bintang?

Adalah *tool* PRA yang digunakan untuk membandingkan beberapa permasalahan dengan cara membandingkan dua permasalahan pada saat yang bersamaan. Sebuah permasalahan akan dibandingkan dengan setiap permasalahan lainnya. Ranking bintang ini digunakan apabila pembelajar diskusi lebih dari 10 orang.

Bagaimana memfasilitasi pembuatan ranking bintang?

- Lakukan inventaris masalah-masalah yang teridentifikasi pada *tools* PRA.
- Minta kepada masyarakat untuk menuliskan masalah-masalah tersebut pada metaplan/kartu (misalnya: Masalah A, masalah B, masalah C, masalah D, dll.). Tempelkan metaplan tersebut pada kertas flipchart.
- Minta kepada masyarakat untuk membanding masalah yang satu dengan masalah-masalah lainnya, sepasang demi secara berpasangan-pasangan. Contoh masalah A dengan masalah B, masalah A dengan masalah C, masalah A dengan masalah D, masalah B dengan masalah C, masalah B dengan masalah D, masalah C dengan masalah D.
- Beri simbol tanda positif apabila masalah yang satu dianggap lebih penting daripada masalah yang lainnya, dan berikan simbol negatif apabila masalah yang satu dianggap kurang penting dibanding dengan masalah lainnya.
- Jumlah skor positif masing-masing masalah dan buat ranking berdasarkan jumlah skor tersebut.



Modul VII

Menerapkan Tools PRA di Masyarakat

A. **Pokok Bahasan:**
Menerapkan *Tools* PRA di Masyarakat

B. **Tujuan Pembelajaran:**

Setelah proses pembelajaran pokok bahasan ini, pembelajar diharapkan mampu:

1. Menggunakan *tools* PRA di masyarakat
2. Menunjukkan partisipasi aktif masyarakat dalam proses pembuatan *tools* PRA

C. **Waktu:**
10 x 45 menit

D. **Media:**
Papan Flipchart, OHP/LCD *projector*, spidol, *whiteboard*, *kit* PRA

E. **Metode:**
Simulasi, partisipatif, diskusi informatif, curah pendapat, praktek, penugasan

F. **Proses Pembelajaran:**

1. **Pengantar:**

- Fasilitator mengajak pembelajar untuk melakukan energizer.
- Fasilitator membuka sesi dengan menjelaskan bahwa kita akan *tools* PRA bersama dengan masyarakat.

2. **Kegiatan Pembelajaran:**

Briefing sebelum praktek di masyarakat

- Fasilitator membagi pembelajar kedalam beberapa kelompok untuk melakukan simulasi di masyarakat agar dapat menerapkan metode dan *tools* PRA.

Praktek di Masyarakat

- Selama praktek di masyarakat, pembelajar dapat mendesain dan mengelola proses pembelajaran VCA/PRA, seperti tabel di bawah ini:

Contoh penggunaan *tools* di masyarakat:

Grup	Tools PRA	Masyarakat yang diharapkan
I.	<ul style="list-style-type: none"> Riwayat kejadian bencana dan penyakit Kalender bencana dan penyakit Penanganan masalah bencana dan penyakit berbasis gender 	<ul style="list-style-type: none"> Tokoh masyarakat Wakil masyarakat rentan Para tetua yang mengetahui kronologis kejadian
II.	<ul style="list-style-type: none"> Peta spot Peta transek 	<ul style="list-style-type: none"> Tokoh masyarakat Perangkat desa/kelurahan Wakil masyarakat rentan (seimbang antara miskin, sangat miskin, cukup dan kaya) Warga yang mengetahui kondisi/situasi peta desa
III.	<ul style="list-style-type: none"> Kalender penghasilan masyarakat Jadwal rutin harian Analisis kecenderungan dan perubahan 	<ul style="list-style-type: none"> Tokoh masyarakat Perangkat desa/kelurahan Wakil masyarakat rentan Warga yang mengetahui secara umum kegiatan warga, jadwal harian, dan kecenderungan perubahan situasi desa
IV.	<ul style="list-style-type: none"> Kalender sumber penghasilan Ranking kekayaan dan kesejahteraan Penanganan masalah ekonomi berbasis gender 	<ul style="list-style-type: none"> Tokoh masyarakat Perangkat desa/kelurahan Wakil masyarakat rentan (seimbang antara miskin, sangat miskin, cukup dan kaya) Warga yang mengetahui keadaan ekonomi dan penghasilan masyarakat
V.	<ul style="list-style-type: none"> Diagram kelembagaan Penanganan masalah ekonomi dan sosial berbasis gender Kajian kerentanan internal dan eksternal 	<ul style="list-style-type: none"> Tokoh masyarakat Perangkat desa/kelurahan Wakil masyarakat rentan Warga yang mengetahui hubungan kelembagaan desa dengan stakeholder lainnya

Debriefing setelah praktek di masyarakat

- Fasilitator meminta kepada wakil masing-masing kelompok untuk mempresentasikan hasil prakteknya.
- Setelah presentasi selesai, lanjutkan dengan diskusi tanya-jawab, curah pendapat untuk klarifikasi hasil tugas kelompok.
- Diskusi lebih lanjut dengan membahas hal-hal positif dan negatif yang diperoleh dari praktek *tools* tersebut serta lakukan identifikasi tentang hal-hal yang perlu diperbaiki untuk pelaksanaan VCA selanjutnya.

3. Rangkuman dan Evaluasi:

- Fasilitator menanyakan kembali kepada pembelajar mengenai pokok bahasan dan aspek-aspek terkait.

Simulasi

Setelah melakukan Simulasi di Masyarakat, masing-masing kelompok membuat laporan agar dapat digunakan sebagai bahan evaluasi dalam pelaksanaan simulasi ini.

G. Sumber Referensi:

1. Manual KBBM
2. Panduan VCA dan PRA
3. Pedoman Asesmen
4. Manual relevan lainnya

Modul VIII

Perencanaan Pengurangan Risiko

A. **Sub Pokok Bahasan-1:**
Analisis Bahaya, Risiko, Kerentanan dan Kapasitas

B. **Tujuan Pembelajaran:**

Setelah proses pembelajaran sub pokok bahasan ini, pembelajar diharapkan mampu:

1. Melakukan sistemisasi data dan menyimpulkan hasil analisis bahaya, risiko, kerentanan dan kapasitas
2. Merumuskan prioritas masalah dan potensi solusi untuk menyelesaikan masalah
3. Merumuskan rencana aksi pengurangan risiko
4. Mengidentifikasi dampak dengan intervensi perubahan

C. **Waktu:**
5 x 45 menit

D. **Media:**
Papan flipchart, OHP/LCD *projector*, spidol, *whiteboard*, kit PRA

E. **Metode:**
Partisipatif, diskusi informatif, curah pendapat, praktek, penugasan

F. **Proses Pembelajaran:**

1. Pengantar:

- Mengawali sesi fasilitator mengajak pembelajar untuk melakukan energizer.
- Fasilitator memaparkan kembali alur VCA dan memberikan pengantar bahwa salah satu kegiatan yang penting dilakukan dalam membuat perencanaan pengurangan risiko adalah analisis bahaya, risiko, kerentanan dan kapasitas.

2. Kegiatan Belajar:

- Fasilitator melakukan pembagian kelompok dan meminta kepada masing-masing kelompok untuk melakukan identifikasi kesenjangan/*gap* informasi yang diperoleh melalui *tools* PRA untuk kemudian diverifikasi bersama dengan masyarakat.
- Minta kepada masing-masing kelompok melakukan analisis bahaya, risiko, kerentanan dan kapasitas berdasarkan data-data yang teridentifikasi melalui *tools* PRA yang juga kemudian akan diverifikasi bersama dengan masyarakat.
- Lakukan diskusi lebih lanjut dengan pembelajar untuk mengidentifikasi rekomendasi aksi/tindakan untuk mengurangi kerentanan dengan menggunakan kapasitas yang dimiliki oleh masyarakat. Fasilitator memberikan klarifikasi materi sesuai dengan sumber materi.

3. Latihan dan Evaluasi:

- Minta pembelajar untuk menyebutkan kembali hal-hal apa yang perlu dianalisis terkait dengan bahaya, risiko, kapasitas dan kerentanan suatu daerah tertentu.
- Fasilitator menanyakan kembali kepada pembelajar mengenai pokok bahasan dan aspek-aspek terkait.

Latihan dan Evaluasi

- Jelaskan langkah-langkah dalam melakukan analisis bahaya, risiko, kerentanan dan kapasitas?

.....

.....

.....

G. Sumber Referensi:

1. Manual KBBM
2. Panduan VCA dan PRA
3. Pedoman Asesmen
4. Manual relevan lainnya

H. Kunci Materi:

ANALISIS BAHAYA, RISIKO, KERENTANAN DAN KAPASITAS

Langkah 1. Identifikasi gap atau kesenjangan informasi

- Minta kepada masyarakat untuk menuliskan data-data yang diperoleh pada masing-masing *tools* PRA di atas kartu/metaplan.
- Dalam pleno, ajak masyarakat untuk melakukan review dan *cross check* terhadap *tools* PRA yang sudah dibuat.

CATATAN:

Beberapa *tools* PRA mungkin akan menghasilkan data (kartu) yang sama. Kelompokkan data-data (kartu) tersebut dalam satu grup.

Beberapa data (kartu) yang diperoleh dari satu *tool* mungkin saja berlawanan dengan data yang diperoleh dari *tools* yang lainnya. Lakukan verifikasi terhadap data-data tersebut kepada individu atau kelompok yang menjadi sasaran.

Beberapa data (kartu) bisa dijadikan rekomendasi kegiatan. Pisahkan data (kartu) tersebut dari yang lainnya, untuk digunakan pada saat membuat rencana aksi.

Langkah 2. Analisis bahaya, risiko dan kerentanan

- Buat bagan matrik analisis bahaya, risiko dan kerentanan. Jelaskan arti masing-masing kolom dan cara pengisiannya.
- Berdasarkan hasil analisis situasi dengan menggunakan *tools* PRA, lakukan identifikasi terhadap bahaya dan potensi risiko yang ada di masyarakat, diskusikan dengan masyarakat faktor-faktor kerentanan yang menyebabkan masyarakat lebih mudah tertimpa bencana, atau yang menghambat kemampuan masyarakat untuk melakukan tindakan terhadap risiko bencana.

ANALISIS BAHAYA, RISIKO DAN KERENTANAN
DESA/KELURAHAN, KECAMATAN
TAHUN

Bahaya	Risiko	Kerentanan
Bahaya 1 : BANJIR	1. Rumah hanyut terbawa air 2. Timbulnya wabah penyakit 3. Hilangnya mata pencaharian	1.1. Konstruksi rumah tidak memadai 2.1. Rendahnya tingkat pengetahuan masyarakat 2.2. Kurang aktifnya pelayanan kesehatan 2.3. Sumber air terletak di daerah yang rawan banjir 3.1. Tanggul di pinggir sungai terlampaui rendah untuk menahan limpasan air banjir
Bahaya 2	Risiko 1 Risiko 2 Risiko 3	Kerentanan 1 Kerentanan 2 Kerentanan 3

Langkah 3. Prioritas kerentanan

- Fasilitasi masyarakat untuk melakukan prioritas terhadap kerentanan dengan menggunakan skoring atau ranking.

RANKING KERENTANAN
DESA/KELURAHAN, KECAMATAN
TAHUN

No	Kerentanan yang dialami	Parameter							
		1	2	3	4	5	6	7	8
1	Rendahnya tingkat pengetahuan masyarakat mengenai kebersihan pribadi								
2	Konstruksi rumah yang tidak memadai								
3	Kurang aktifnya pelayanan kesehatan								
4	Tanggul di pinggir sungai terlampaui rendah untuk menahan limpasan air banjir								

Parameter ditentukan berdasarkan hasil mufakat oleh masyarakat, antara lain seperti:

- Akibat dan dampak yang dirasakan oleh masyarakat
- Jangka waktu kerentanan tersebut

- Jumlah warga yang merasakan kerentanan
- Kompleksitas kerentanan tersebut untuk dipecahkan
- dll.

Skor ditentukan dengan angka:

- 1 : Sangat kecil
- 2 : Kecil
- 3 : Sedang/cukup
- 4 : Besar
- 5 : Besar sekali

- Berdasarkan skoring dari kajian masing-masing kerentanan, kemudian dijumlahkan angkanya dan digunakan untuk membuat skala prioritas. Kerentanan yang mendapatkan angka skor yang paling besar adalah kerentanan yang paling diprioritaskan untuk diupayakan pengurangannya.

Langkah 4. Analisis kapasitas

- Buat bagan matrik analisis kapasitas. Jelaskan arti masing-masing kolom dan cara pengisiannya.
- Berdasarkan hasil ranking terhadap kerentanan, lakukan identifikasi terhadap kapasitas atau sumber daya yang ada di masyarakat (berdasarkan hasil analisis situasi dengan menggunakan *tools* PRA) yang bisa digunakan untuk mengatasi kerentanan tersebut.

ANALISIS KAPASITAS
DESA/KELURAHAN, KECAMATAN
TAHUN

Bahaya	Kerentanan	Kapasitas
Bahaya 1	Kerentanan 1	Adanya sumber daya alam (pasir, batu) Adanya tokoh masyarakat yang memiliki hubungan dengan Dinas PU Budaya gotong royong dll.
	Kerentanan 2	Kapasitas 1 Kapasitas 2 dll.
	Kerentanan 3	Kapasitas 1 Kapasitas 2 dll.
Bahaya 2	Kerentanan 1	Kapasitas 1 Kapasitas 2 Kapasitas 3 dll.
	Kerentanan 2	Kapasitas 1 Kapasitas 2 dll.
	Kerentanan 3	Kapasitas 1 Kapasitas 2 dll.

Catatan:

Dengan memperhatikan jenis-jenis kerentanan dan kapasitas, berikut adalah materi-materi pertanyaan yang dapat membantu masyarakat dalam mengidentifikasi kerentanan dan kapasitas.

Variabel	Kerentanan	Kapasitas
Kesehatan, Fisik dan Lingkungan	<ul style="list-style-type: none"> • Apa saja yang menyebabkan masyarakat dapat mengalami kerentanan fisik (mis. tanah, iklim, lingkungan, kesehatan masyarakat, infrastruktur, pangan, perumahan, teknologi fisika)? • Penyesuaian apa yang dapat dilakukan untuk memperkuat struktur yang ada? • Sudah cukupkah kode bangunan yang ada? Apakah kode-kode ini sudah dibuat? 	<ul style="list-style-type: none"> • Sumber daya apa saja yang sudah tersedia? • Apakah program pelatihan telah cukup tersedia untuk melatih tenaga-tenaga agar konstruksi bangunan kuat/tahan?
Sosial Budaya	<ul style="list-style-type: none"> • Tindakan apa saja yang dilakukan untuk menggugah kesadaran dan kapasitas masyarakat agar berkurang dampak bencananya? • Di dalam masyarakat, struktur sosial apa yang rentan? • Bagaimana cara memperbaiki berbagai kegiatan sosial? • Bagaimana cara mengurangi konflik/pertentangan di dalam masyarakat (perbedaan ras, kelas, agama, suku)? 	<ul style="list-style-type: none"> • Bagaimana keterlibatan masyarakat dalam perencanaan dan persiapan untuk menghadapi bencana? • Dukungan apa yang tersedia untuk masyarakat dalam peningkatan pelatihan dan pendidikan tentang bencana? • Struktur sosial apa yang ada di dalam masyarakat? • Bagaimana cara pengorganisasian kegiatan sosial?
Sikap/Motivasi	<ul style="list-style-type: none"> • Bagaimana pandangan masyarakat terhadap diri serta kemampuannya dalam menghadapi lingkungan fisik, sosial, dan politik? • Apakah masyarakat merasa bahwa mereka dapat membangun kehidupan mereka sendiri? • Apakah masyarakat merasa telah menjadi korban? 	<ul style="list-style-type: none"> • Apakah masyarakat merasakan adanya tujuan, perasaan mampu berbudi daya, kesadaran bahwa mereka adalah agen perubahan untuk memperbaiki kehidupan masyarakat? • Apakah masyarakat terbuka akan adanya perubahan?
Kelembagaan/Keorganisasian	<ul style="list-style-type: none"> • Sistem formal dan informal apa sajakah yang rentan? • Bagaimana cara memperbaiki langkah pengambilan keputusan? • Bagaimana cara memperbaiki masalah kepemimpinan? 	<ul style="list-style-type: none"> • Tindakan pengelolaan dan kelembagaan apa yang dilakukan untuk mengurangi risiko jangka panjang? • Usaha apa saja yang dilakukan untuk mendidik, melatih, serta mengembangkan keahlian profesi untuk mendukung kelembagaan PB? • Jabarkan sistem yang berlaku untuk koordinasi pada tingkat daerah termasuk koordinasi antara lembaga pemerintah dan LSM • Jelaskan koordinasi dari tingkat pusat hingga daerah • Jenis pelatihan apa yang diberikan pada petugas di lembaga pemerintahan dan LSM?

Langkah 5. Rekomendasi “tindakan/aksi untuk mengatasi kerentanan dengan menggunakan kapasitas”

- Lakukan identifikasi lebih lanjut dengan masyarakat mengenai “tindakan/aksi yang dapat dilakukan oleh masyarakat untuk mengatasi kerentanan dengan menggunakan kapasitas atau sumber daya yang dimilikinya”

Hazard	Kerentanan	Kapasitas	Tindakan/aksi yang dapat dilakukan untuk mengatasi kerentanan dengan menggunakan kapasitas
<i>Hazard</i> : BANJIR	Kerentanan 1	Kapasitas 1 Kapasitas 2 Kapasitas 3 dll.	1. Menyiapkan tempat pengungsian darurat 2. Membangun "pemecah ombak"
	Kerentanan 2	Kapasitas 1 Kapasitas 2 Kapasitas 3 dll.	1. Penyuluhan mengenai manfaat membersihkan saluran air 2. Membuat perencanaan manajemen sampah 3. Presentasi kepada Pemda
	Kerentanan 3	Kapasitas 1 Kapasitas 2 Kapasitas 3 dll.	Dll.

- Lakukan analisis lebih dengan mengajukan beberapa pertanyaan penggerak untuk mengidentifikasi dukungan yang dibutuhkan untuk mengubah “tindakan tersebut menjadi kenyataan”, misalnya:
 - Apakah tindakan-tindakan tersebut memerlukan sumber daya lain yang tidak ada di masyarakat?
 - Apakah masyarakat mampu mendapatkan sumber daya lain tersebut? Jika ya, bagaimana caranya?
 - Apakah hal tersebut membutuhkan dukungan teknis, finansial, atau lainnya? Jika ya, darimana mereka mendapatkannya?
 - Dapatkan tindakan itu dilakukan dalam jangka waktu singkat? Jangka waktu menengah? Atau jangka waktu lama?
- Fasilitasi masyarakat untuk **memprioritaskan tindakan/aksi** dengan menggunakan *tool* PRA-ranking/skoring.

Tindakan/aksi yang dapat dilakukan untuk Mengatasi Kerentanan dengan Menggunakan Kapasitas	Dapatkah diatasi oleh masyarakat sendiri? Bagaimana?	Dukungan Finansial? Dan Bagaimana Mendapatkannya?	Dukungan Teknis? Dan Bagaimana Mendapatkannya?	Jangka Waktu	Ranking
Pembuatan jalur evakuasi	Ya Tenaga Kerja Masyarakat Tim Sibat Ibu PKK Tokoh Masyarakat Tokoh Agama	Ya Dana APBD Iuran Masyarakat	Ya BPBD (Badan Penanggulangan Bencana Daerah) tingkat Provinsi	S	II
Pembangunan tempat pengungsian darurat	Tidak Memerlukan koordinasi dan dukungan dari Pemerintah Daerah	Ya Dana APBD Arisan	Ya BPBD tkt. Provinsi Dinas PU	L	V
Penyuluhan mengenai manfaat membersihkan saluran air	Ya Tim Sibat Ibu PKK Tokoh Masyarakat Tokoh Agama	Tidak	Ya Informasi dan Material KIE dari Dinas Kesehatan	S	I
Pembuatan Manajemen Sampah	Ya Gotong Royong Tim Sibat Tokoh Masyarakat Tokoh Agama	Ya Dana APBD Iuran Masyarakat	Ya Pemerintah Daerah BPBD Dinas PU	M	III
Presentasi kepada Pemerintah Daerah	Ya Tim Sibat Tokoh Masyarakat	Tidak	Ya Material untuk Presentasi dari hasil PRA dan Pemetaan	M	IV

Keterangan:

- S = Jangka waktu singkat
- M = Jangka waktu menengah
- L = Jangka waktu panjang



A. **Sub Pokok Bahasan-2:**
Rencana Aksi Pengurangan Risiko

B. **Tujuan Pembelajaran:**

Setelah kegiatan pembelajaran modul ini, pembelajar diharapkan mampu :

1. Merumuskan rencana aksi pengurangan risiko
2. Mengidentifikasi dampak intervensi perubahan

C. **Waktu:**
7 x 45 menit

E. **Media:**
Papan flipchart, OHP/LCD *projector*, spidol, *whiteboard*, kit PRA

F. **Metode:**
Partisipatif, diskusi informatif, curah pendapat, *sharing*, praktek bersama masyarakat, presentasi penugasan

G. **Proses Pembelajaran:**

1. Pengantar:

- Fasilitator mengajak pembelajar untuk melakukan energizer.
- Fasilitator melakukan review mengenai bagaimana menggunakan *tools* PRA, dengan mengumpulkan data-data yang telah dibuat oleh pembelajar.
- Fasilitator menjelaskan bahwa *tools* yang telah dibuat, nantinya dapat digunakan sebagai media informasi dalam penyusunan rencana aksi.

2. Kegiatan Pembelajaran:

Briefing sebelum praktek di masyarakat

- Fasilitator menjelaskan mengenai langkah-langkah dalam melakukan penyusunan rencana aksi pengurangan risiko kepada pembelajar.
- Fasilitator memberikan penjelasan lebih lanjut langkah-langkah dalam mengidentifikasi indikator dan mengevaluasi dampak dari intervensi perubahan.

Praktek di Masyarakat

- Dalam diskusi pleno bersama dengan masyarakat, ajak masyarakat untuk melakukan review dan *cross check* terhadap analisis bahaya, risiko, kerentanan dan kapasitas yang telah ada.
- Pembelajar memfasilitasi masyarakat untuk menyusun rencana aksi pengurangan risiko berdasarkan hasil analisis bahaya, risiko, kerentanan dan kapasitas tersebut.
- Kembangkan diskusi lebih lanjut dengan masyarakat untuk mengidentifikasi indikator dan mengevaluasi dampak dari intervensi perubahan.

Debriefing setelah praktek di masyarakat

- Minta masing-masing kelompok untuk mempresentasikan hasil penugasannya. Berdasarkan hasil presentasi, fasilitator mengajak pembelajar untuk mengidentifikasi metode-metode yang dapat dilakukan dalam memfasilitasi pembuatan rencana aksi pengurangan risiko di masyarakat.
- Fasilitator juga mengajak pembelajar untuk mengidentifikasi manfaat penggunaan rencana aksi pengurangan risiko ini bagi masyarakat, bagi orang luar ataupun bagi pemerintah setempat.

3. Rangkuman dan Evaluasi:

- Fasilitator menanyakan kembali kepada pembelajar mengenai pokok bahasan dan aspek-aspek terkait.

Latihan dan Evaluasi

- Sebutkan langkah-langkah penyusunan rencana aksi?

.....

- Bagaimana mengidentifikasi dampak dari intervensi perubahan?

.....

H. Sumber Referensi:

1. Manual KBBM
2. Panduan VCA dan PRA
3. Manual relevan lainnya

I. Kunci Materi:**RENCANA AKSI PENGURANGAN RISIKO**

Perencanaan bermula dengan adanya “perubahan” yang diinginkan oleh masyarakat terhadap kondisi atau situasi yang tidak diinginkan. Perencanaan juga berarti ringkasan dari permasalahan yang ditemukan dan ingin ditangani oleh masyarakat.

Dalam program yang berbasis masyarakat, perencanaan ini disusun oleh masyarakat dengan melibatkan seluruh kelompok masyarakat, setelah masyarakat melakukan analisis bahaya, risiko, kerentanan dan kapasitas.

Perencanaan di masyarakat ini dimaksudkan untuk:

- Meningkatkan kesadaran dan pemahaman masyarakat terhadap kerentanan yang dimilikinya.
- Memberikan motivasi pada masyarakat bahwa mereka sebenarnya memiliki kapasitas dan sumber daya untuk mengatasi kerentanan.
- Mengidentifikasi dan memprioritaskan permasalahan masyarakat yang perlu dipecahkan berdasarkan kapasitas yang dimilikinya.
- Merumuskan dan merencanakan strategi melalui upaya-upaya struktural maupun non struktural yang dapat mencegah, memitigasi, mempersiapkan dan merespon risiko atau kejadian bencana.

Membuat Rencana Aksi

Berdasarkan hasil identifikasi terhadap ”tindakan yang dapat dilakukan oleh masyarakat untuk mengubah kerentanan dengan menggunakan kapasitas atau sumber daya yang dimilikinya”, langkah selanjutnya adalah memfasilitasi masyarakat untuk membuat rencana aksi.

Dalam pembuatannya oleh masyarakat, rencana aksi ini perlu didukung oleh semua unsur perangkat desa/kelurahan seperti Kepala Desa/Kelurahan, LPM (Lembaga Pemberdayaan Masyarakat) desa/kelurahan serta stakeholder lainnya untuk membahas rencana tersebut dan mengadopsinya sebagai rencana kerja pembangunan desa/kelurahan setempat. Selanjutnya perangkat desa/kelurahan mengajukan rencana kerja tersebut ke Pemerintah Kecamatan maupun Pemerintah kabupaten/kota maupun instansi terkait seperti Dinas Kesehatan, Dinas Sosial, Dinas Pekerjaan Umum, maupun BPBD untuk mengkaitkan rencana kerja tersebut dalam Rencana Pembangunan Kabupaten/Kota.

Adapun langkah-langkah pembuatan rencana aksi adalah sebagai berikut:

1. Fasilitasi masyarakat untuk **mengidentifikasi dan memprioritaskan permasalahan** yang dihubungkan dengan bahaya dan risiko yang ada di masyarakat (gunakan *tool* PRA-ranking/skoring).
2. **Menyusun tujuan yang ingin dicapai:** Dalam penyusunan tujuan ini bisa dimulai dengan menanyakan kepada masyarakat “situasi khusus yang ingin dicapai sehubungan dengan risiko yang telah mereka identifikasi”. Inilah saatnya untuk mendiskusikan dengan masyarakat mengenai hasil akhir yang diinginkan jika upaya pengurangan risiko dilakukan. Tujuan yang ingin dicapai ini haruslah konkret dan dapat dicapai dengan kapasitas yang dimiliki masyarakat.
3. **Mengidentifikasi aktifitas/strategi untuk memecahkan masalah:** Kegiatan merupakan serangkaian tugas yang dilakukan untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Masyarakat dengan dampingan pemerintah lokal setempat dan stakeholder, mengidentifikasi aktifitas yang dapat dilakukan untuk upaya pengurangan risiko. Keberadaan pemerintah lokal dan stakeholder ini adalah penting dalam penyediaan informasi yang relevan mengenai upaya pengurangan risiko sesuai dengan kondisi lokal.
4. **Mengidentifikasi sumber daya yang dibutuhkan:** Sumber daya adalah bahan dan sarana yang diperlukan untuk melaksanakan aktifitas, seperti orang-orang yang diperlukan (jumlah dan profil), perlengkapan, fasilitas, bantuan teknis, dana, layanan berdasarkan kontrak, dll. Minta kepada masyarakat untuk mereview daftar kapasitas atau sumber daya yang ada di masyarakat. Diskusikan lebih lanjut sumber daya lainnya yang dibutuhkan untuk melaksanakan aktifitas-aktifitas yang telah teridentifikasi, dan darimana memperolehnya, seperti Dinas Pekerjaan Umum, Dinas Kesehatan, LSM, dll. Lakukan estimasi terhadap biaya yang perlu dipersiapkan untuk masing-masing aktifitas.
5. **Mengidentifikasi penanggung jawab dan menyusun kerangka waktu:** Setelah mengidentifikasi aktifitas dan sumber daya yang dibutuhkan, masyarakat dapat menugaskan seseorang, kelompok atau lembaga pemerintah untuk menjadi penanggung jawab kegiatan. Dan selanjutnya menentukan kerangka waktu yang realistis untuk implementasi masing-masing aktifitas tersebut.

Contoh rencana aksi:

Problem	Tujuan	Aktifitas/ Strategi	Sumber Daya yang diperlukan	Penanggung Jawab	Kerangka Waktu
Kurangnya kewaspadaan dan kesiapsiagaan masyarakat terhadap banjir	Kewaspadaan dan kesiapsiagaan masyarakat yang rentan di kawasan genangan banjir dapat ditingkatkan	Penyadaran tentang bahaya dan risiko banjir Pelatihan kesiapsiagaan bencana banjir Simulasi tanggap darurat penanggulangan bencana banjir	Fasilitator Materi pelatihan Media peraga Dana	KSR Tim Sibat BPBD Kab./Kota	11 - 13 September 2007
Kurangnya pengetahuan tentang manajemen evakuasi	Warga masyarakat akan dilatih dalam hal Manajemen evakuasi bencana banjir	Warga masyarakat akan dilatih dalam hal Manajemen evakuasi bencana banjir	Melaksanakan pelatihan Manajemen evakuasi bencana banjir	KSR Tim Sibat BPBD Kab./Kota	16 - 30 September 2007
Kehilangan jiwa dan harta benda karena bencana banjir	Masyarakat yang hidup di sekitar bantaran sungai yang rentan terhadap banjir akan aman dari dampak bencana banjir	Pembangunan pusat penampungan darurat di area yang lebih tinggi	- Batu, pasir, semen, kayu, besi cor, dan material lainnya - Dana - Tenaga kerja dari masyarakat	Dinas PU, Tim Sibat, Aparat Desa/ Kelurahan Koordinator KBBM-PERTAMA	1 Agustus - 21 Sept 2007
Masyarakat sangat terancam dengan meluapnya air banjir	Tingkat kerusakan rumah dan infrastruktur/ fasilitas publik dapat dikurangi	Pembangunan tanggul pengaman banjir di bantaran sungai yang rawan luapan banjir	- Batu, pasir, semen, kayu, besi cor, dan material lainnya - Dana - Tenaga kerja dari masyarakat	Dinas PU, Tim Sibat, Aparat Desa/ Kelurahan Koordinator KBBM-PERTAMA	3 Februari - 23 Juli 2007
	<i>Fund raising</i> di gunakan dalam implementasi aktifitas KBBM-PERTAMA	Advokasi/lobby ke Pemda/DPRD untuk pengajuan alokasi dana APBD, <i>Aktivitas fund raising</i>	Pengurus PMI Cabang, Camat, Kepala Desa/ Kelurahan	Pengurus PMI Cabang, Camat, Kepala Desa/ Kelurahan	15 Januari 2007 15 Jan - Maret 2007

Hal yang perlu diperhatikan dalam melakukan perencanaan partisipatif

1. Sangat penting untuk mempresentasikan kembali hasil rencana aksi ini kepada masyarakat untuk mendapat umpan balik. Rencana aksi ini harus direvisi berdasarkan umpan balik dari masyarakat. Oleh karena itu seluruh kelompok masyarakat harus dilibatkan dalam proses pembuatan rencana aksi ini untuk mendapatkan persetujuan dan dukungan dalam pelaksanaannya.
2. Perlunya pembuatan analisis yang komprehensif terhadap hasil VCA mengingat pentingnya kesesuaian tindakan/aktifitas yang dilakukan oleh masyarakat dengan kerentanan dan kapasitas yang dimilikinya.
3. Masyarakat harus mampu terlebih dahulu mengidentifikasi upaya-upaya pemecahan masalah atau tindakan-tindakan yang dapat dilakukan sendiri oleh masyarakat sebelum mencari bantuan dari pihak luar.
4. APAPUN YANG KITA RENCANAKAN AKAN SELALU MENIMBULKAN DAMPAK POSITIF ATAU NEGATIF

Bagaimana mengidentifikasi dampak dari intervensi perubahan?

Semua upaya pengurangan risiko membutuhkan indikator untuk memudahkan evaluasi terhadap intervensi yang dilakukannya. Dan indikator tersebut dapat diperoleh dari data-data yang diperoleh melalui VCA dengan cara sistemasi jenis-jenis informasi yang diperoleh.

Dengan memiliki data *baseline*, maka kita dapat membandingkan dan mengevaluasi bencana atau risiko yang dihadapi sebelum dan sesudah intervensi (upaya pengurangan risiko) dilakukan.

Berikut ini adalah langkah-langkah yang dilakukan untuk memfasilitasi masyarakat dalam mengidentifikasi indikator dan mengevaluasi dampak dari intervensi perubahan:

1. Sebagai contoh, melalui data dan informasi yang diperoleh dalam proses VCA, masyarakat mampu mengidentifikasi risiko-risiko dari bahaya sebagai berikut:
 - Rumah tergenang air akibat saluran air yang tidak lancar.
 - Luasnya daerah yang rawan banjir akibat rusaknya pintu klep air.
 - Sebagian dari masyarakat yang rentan (manula dan balita) kehilangan nyawa.
 - Banyak nyamuk yang berkembang biak di daerah dimana air tergenang sehingga terjadi peningkatan kasus malaria.
 - Pencemaran terhadap sumber air minum yang menyebabkan kasus diare yang biasanya terjadi pada anak-anak, bahkan menyebabkan kematian.
2. Dengan memperhatikan risiko-risiko yang dialami akibat banjir, masyarakat mengidentifikasi serangkaian tindakan yang dapat mengatasi masalah tersebut.
3. Tentukan Indikator dari masing-masing aktifitas. Indikator ini merupakan tanda-tanda atau rambu-rambu yang menunjukkan tingkat kemajuan pencapaian tujuan atau dengan kata lain "apakah situasi khusus yang diinginkan oleh masyarakat dengan dilakukannya upaya pengurangan risiko".
4. Identifikasi darimana data dan informasi dapat diperoleh untuk membuktikan pencapaian indikator. Untuk itu perlu diidentifikasi dimana dan dalam bentuk apa informasi mengenai pencapaian indikator ini dapat diketemukan, misalnya laporan Puskesmas, hasil sensus, dll.

Aktifitas	Indikator	Pembuktian
Promosi kesehatan mengenai air dan sanitasi	Adanya penurunan jumlah kasus diare pada anak-anak	Laporan Puskesmas mengenai perkembangan jumlah kasus diare pada anak-anak per bulan
Pembersihan saluran air	Berkurangnya genangan air di daerah perumahan pada saat banjir	Perbandingan jumlah rumah yang tergenang air pada saat banjir setelah saluran air dibersihkan dengan jumlah rumah yang tergenang air pada saat banjir tahun sebelumnya
Perbaikan pintu klep air	Berkurangnya daerah yang terkena dampak banjir	Perbandingan luas daerah yang terkena banjir setelah pintu klep air diperbaiki dengan luas daerah yang terkena banjir tahun sebelumnya
Dll.		

Masyarakat dapat memaparkan hasil identifikasi dampak dari intervensi perubahan kepada anggota masyarakat, pemerintah daerah setempat, donatur, dll. Dengan mendemonstrasikan kesuksesan yang telah dicapai, hal ini diharapkan dapat mendorong pemerintah daerah ataupun lembaga donor untuk mengambil langkah tindak lanjut atau membuka peluang dan kesempatan untuk melaksanakan program baru atau lanjutan.



Modul IX

Pelaporan VCA

A. **Pokok Bahasan:**
Pelaporan VCA

B. **Tujuan Pembelajaran:**

Setelah proses pembelajaran pokok bahasan ini, pembelajar diharapkan mampu:

1. Menjelaskan definisi tujuan, manfaat dan format laporan VCA
2. Mengaplikasikan format laporan VCA
3. Menganalisa laporan secara obyektif sesuai dengan data dan informasi yang diperoleh

C. **Waktu:**
3 x 45 menit

D. **Media:**
Whiteboard, spidol, OHP/LCD projector, papan flipchart, kerangka kerja laporan

E. **Metode:**
Partisipatif, diskusi, curah pendapat, tanya jawab, penugasan kelompok

F. **Proses Pembelajaran:**

1. **Pengantar:**

- Mengawali sesi fasilitator mengajak pembelajar untuk melakukan energizer.
- Fasilitator memaparkan dan menjelaskan alur dan proses VCA.
- Selanjutnya fasilitator menjelaskan keterkaitan materi pelaporan VCA dengan materi sebelumnya, serta hasil yang diharapkan dari pembelajar setelah menerima materi.

2. **Kegiatan Belajar:**

- Fasilitator menyampaikan materi tentang tujuan, manfaat dan penggunaan laporan VCA.
- Kemudian fasilitator memaparkan dan menjelaskan format laporan VCA.
- Selanjutnya fasilitator memberikan tugas kelompok untuk mempraktekkan pembuatan laporan VCA.
- Setelah presentasi selesai, lanjutkan dengan diskusi tanya jawab, curah pendapat untuk klarifikasi hasil tugas kelompok.

3. **Rangkuman dan Evaluasi:**

Fasilitator menanyakan kembali pokok bahasan yang telah didiskusikan kepada pembelajar, dengan mengacu pada satu atau lebih pertanyaan sebagai berikut:

Latihan dan Evaluasi

- Jelaskan definisi tujuan, manfaat dan laporan VCA?
.....
.....
- Tuliskan format laporan VCA?
.....
.....
- Poin-poin penting apa saja yang haru diperhatikan dalam pembuatan laporan VCA?
.....
.....

G. Sumber Referensi:

1. Manual KBBM
2. Panduan VCA dan PRA
3. Pedoman Asesmen
4. Manual relevan lainnya

H. Kunci Materi:

Salah satu kegiatan yang penting di akhir pelaksanaan VCA adalah pembuatan laporan VCA. Data-data dan informasi yang diperoleh melalui proses VCA harus dipresentasikan kepada semua stakeholder yang memiliki minat terhadap upaya-upaya pengurangan risiko, terutama kepada masyarakat sebagai pelaku utama dalam VCA.

Laporan VCA harus mendokumentasikan seluruh proses secara **sistematis dan akurat** akan keadaan, proses pelaksanaan kegiatan, kesimpulan dan perencanaan (termasuk rekomendasi tindakan/aksi) yang telah dibuat masyarakat selama proses VCA. Laporan VCA ini perlu dibuat dalam format yang mudah dipahami oleh pembacanya, dan oleh karenanya dapat menjadi acuan dalam pengambilan keputusan tertentu.

Laporan VCA ini bermanfaat:

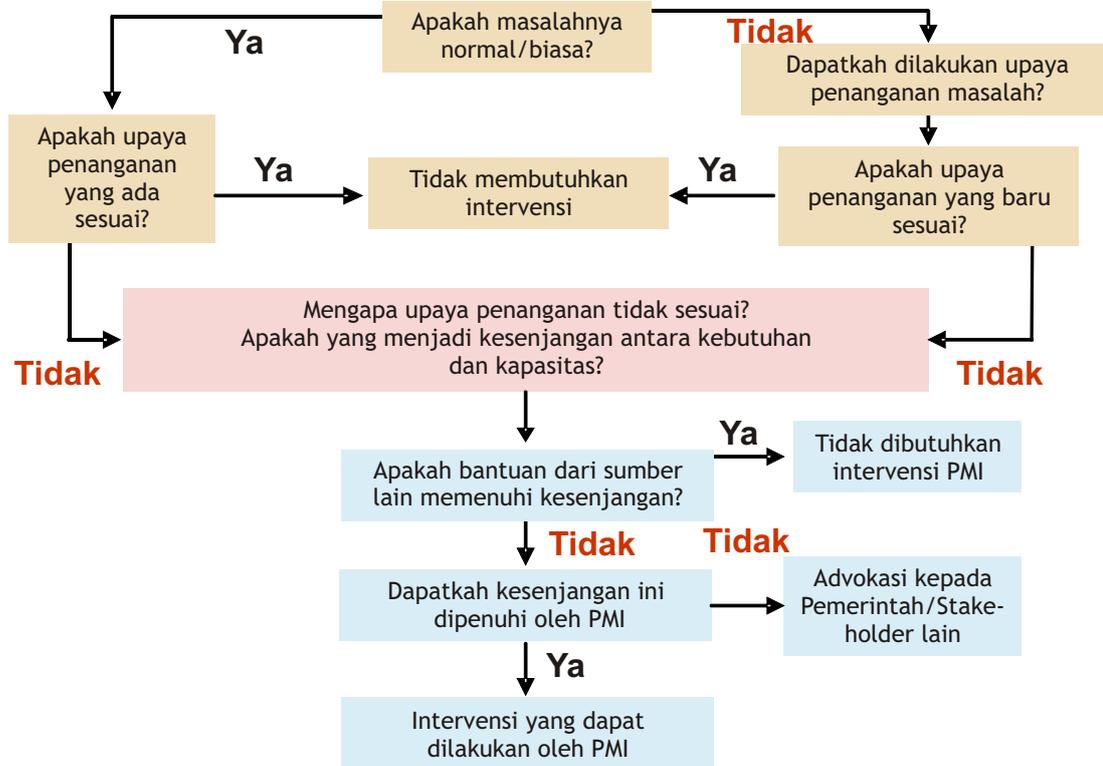
1. Sebagai referensi dalam proses pembuatan kebijakan.
2. Sebagai referesi untuk memantau kinerja serangkaian kegiatan dari waktu ke waktu.
3. Sebagai sumber informasi resmi tentang suatu Lembaga.
4. Untuk meningkatkan kredibilitas Lembaga dengan menunjukkan pencapaian, masalah dan *lesson learn*.
5. Sebagai media komunikasi dengan partner, donor atau lembaga lainnya. Pelaporan yang baik akan mendorong partisipasi mereka.

Ada tiga kemungkinan rekomendasi yang dihasilkan dari VCA yaitu:

1. Tidak ada kebutuhan untuk intervensi, atau dengan kata lain kapasitas yang dimiliki masyarakat masih mampu untuk mengatasi masalahnya.
2. Ada kebutuhan intervensi, akan tetapi kemampuan yang dimiliki oleh PMI tidak mampu untuk membantu masyarakat untuk mengatasi masalahnya. Dengan demikian intervensi dari stakeholder lainnya sangatlah diperlukan untuk melakukan upaya pengurangan risiko.

3. Ada kebutuhan intervensi dan PMI adalah organisasi yang paling tepat untuk membantu masyarakat untuk melakukan upaya pengurangan risiko.

Alur intervensi pelaporan VCA:



Dalam internal PMI, Laporan VCA ini harus dilaporkan kepada Manajemen dan Pengurus PMI untuk mendapatkan dukungan dan persetujuan. Dengan adanya pelaporan VCA secara internal tidak hanya didapatkan persetujuan untuk membagikan data-data dan informasi terhadap pihak lain, melainkan juga akan meningkatkan kesadaran dari Manajemen dan Pengurus terhadap VCA ini sendiri.

Ingatlah untuk mendiseminasikan temuan-temuan tersebut kepada partner, donor, pemerintah daerah. Semakin banyak orang dan organisasi-organisasi mengetahui VCA, maka semakin banyak informasi-informasi yang diperoleh dari proses VCA akan digunakan, dan pada akhirnya akan mengurangi keretakan dari masyarakat yang rawan terhadap bencana.

Pertukaran informasi yang tepat akan memberikan kontribusi terhadap integrasi kapasitas dan sumber daya. Masyarakat akan lebih menerima manfaat dari proses VCA ini ketika mereka meningkatkan koordinasi, kerjasama dan partisipasi dari semua aktor yang terlibat dalam upaya pengurangan risiko.

Contoh format laporan VCA:

**ASESMEN KERENTANAN DAN KAPASITAS
DESA/KELURAHAN
TAHUN**

1. **Pendahuluan:**
 - Latar Belakang
 - Maksud dan Tujuan
2. **Deskripsi Singkat dari masyarakat Desa / Kelurahan**
Gambaran umum demografi dan populasi (umur, pekerjaan, jenis kelamin).
3. **Metode Asesmen**
4. **Tools yang digunakan dan tujuannya**
5. **Analisis Hasil Tools**
 - 5.1. **Observasi Langsung**
 - 5.1. **Infrastruktur**
 - Tipe perumahan dan infrastruktur lainnya
 - Material bangunan
 - Tipe jalan
 - Lapangan bermain dan taman
 - Fasilitas olahraga
 - 5.2. **Sanitasi dan Kesehatan**
 - Sanitasi (tipe dan fungsi)
 - Keberadaan listrik, air dan telepon
 - Pelayanan dasar yang ada
 - Jarak tempuh dari desa/kelurahan ke fasilitas kesehatan terdekat
 - Keberadaan Institusi kesehatan
 - 5.3. **Aktifitas Harian**
 - Dimana masyarakat dapat membeli kebutuhan dasar
 - Agama-Kepercayaan
 - Tipe transportasi yang digunakan
 - Sumber mata pencaharian utama
 - 5.4. **Pengamatan terhadap Kerentanan dan Kapasitas**
 - 5.5. **Kesimpulan dari Observasi Langsung**
 - 5.2. **Peta Spot**
 - Deskripsi hasil peta spot (pengamatan tentang bahaya, risiko, kerentanan dan kapasitas)
 - Kesimpulan dari peta spot
 - 5.3. **Peta Transek**
 - Deskripsi hasil peta transek (pengamatan tentang bahaya, risiko, kerentanan dan kapasitas)
 - Kesimpulan dari peta transek

- 5.4. Riwayat Kejadian Bencana**
 - Deskripsi hasil riwayat kejadian bencana (pengamatan tentang bahaya, risiko, kerentanan dan kapasitas)
 - Kesimpulan dari riwayat kejadian bencana
- 5.5. Riwayat Transek**
 - Deskripsi hasil riwayat transek (pengamatan tentang bahaya, risiko, kerentanan dan kapasitas)
 - Kesimpulan dari riwayat transek
- 5.6. Kalender Musim dan Kegiatan Masyarakat**
 - Deskripsi hasil kalender musim dan kegiatan masyarakat (pengamatan tentang bahaya, risiko, kerentanan dan kapasitas)
 - Kesimpulan dari kalender musim dan kegiatan masyarakat
- 5.7. Kalender Sumber Penghasilan**
 - Deskripsi hasil kalender sumber penghasilan (pengamatan tentang masalah, kerentanan, kapasitas serta potensi solusi)
 - Kesimpulan dari kalender sumber penghasilan
- 5.8. Kalender Penyakit dan Bencana**
 - Deskripsi hasil kalender penyakit dan bencana (pengamatan tentang bahaya, risiko, kerentanan dan kapasitas)
 - Kesimpulan dari kalender penyakit dan bencana
- 5.9. Jadwal Rutin Harian**
 - Deskripsi hasil jadwal rutin harian (pengamatan tentang masalah, kerentanan, kapasitas serta potensi solusi)
 - Kesimpulan dari jadwal rutin harian
- 5.10. Diagram Kelembagaan**
 - Deskripsi hasil diagram kelembagaan (pengamatan tentang masalah, kerentanan, kapasitas serta potensi solusi)
 - Kesimpulan dari diagram kelembagaan
- 5.11. Ranking Kekayaan dan Kesejahteraan**
 - Deskripsi hasil ranking kekayaan dan kesejahteraan (pengamatan tentang masalah, kerentanan, kapasitas serta potensi solusi)
 - Kesimpulan dari ranking kekayaan dan kesejahteraan
- 5.12. Penanganan Masalah Lingkungan dan Sosial Berbasis Gender**
 - Deskripsi hasil penanganan masalah lingkungan dan sosial berbasis gender (pengamatan tentang masalah, kerentanan, kapasitas serta potensi solusi)
 - Kesimpulan dari penanganan masalah lingkungan dan sosial berbasis gender
- 5.13. Penanganan Masalah Penyakit dan Bencana Berbasis Gender**
 - Deskripsi hasil penanganan masalah penyakit dan bencana berbasis gender (pengamatan tentang masalah, kerentanan, kapasitas serta potensi solusi)
 - Kesimpulan dari penanganan masalah penyakit dan bencana berbasis gender

- 5.14. **Penanganan Masalah Ekonomi Berbasis Gender**
 - Deskripsi hasil penanganan masalah ekonomi berbasis gender (pengamatan tentang masalah, kerentanan, kapasitas serta potensi solusi)
 - Kesimpulan dari penanganan masalah ekonomi berbasis gender
- 5.15. **Analisis Kecenderungan dan Perubahan**
 - Deskripsi hasil analisis kecenderungan dan perubahan (pengamatan tentang masalah, kerentanan, kapasitas serta potensi solusi)
 - Kesimpulan dari identifikasi kecenderungan dan perubahan
- 5.16. **Analisis Kerentanan Internal dan Eksternal**
 - Deskripsi hasil analisis kerentanan internal dan eksternal (pengamatan tentang masalah, kerentanan serta potensi solusi)
 - Kesimpulan dari analisis kerentanan internal dan eksternal
- 5.17. **Ranking**
 - Deskripsi hasil ranking masalah (pengamatan tentang prioritas masalah di masyarakat dan pemecahan masalah)
 - Kesimpulan dari ranking
- 5.18. **Pohon Masalah**
 - Deskripsi hasil pohon masalah (pengamatan tentang masalah utama, dampak, kerentanan serta potensi solusi)
 - Kesimpulan dari pohon masalah
6. **Analisis Bahaya, Risiko, Kerentanan dan Kapasitas**
7. **Prioritas Masalah**
8. **Rekomendasi Tindakan/Aksi Mengurangi Kerentanan dengan menggunakan Kapasitas yang dimiliki**
9. **Rencana Aksi Pengurangan Risiko**
10. **Penutup**
 - Kesimpulan
 - Rekomendasi



Modul X

Monitoring dan Evaluasi VCA

A. **Pokok Bahasan:**
Monitoring dan Evaluasi VCA

B. **Tujuan Pembelajaran:**

Setelah proses pembelajaran pokok bahasan ini, pembelajar diharapkan mampu:

1. Memahami definisi monitoring dan evaluasi
2. Memahami parameter yang relevan untuk monitoring dan evaluasi
3. Melakukan monitoring dan evaluasi VCA

C. **Waktu:**
2 x 45 menit

D. **Media:**
Papan flipchart, OHP/LCD *projector*, spidol, *whiteboard*

E. **Metode:**
Partisipatif, diskusi informatif, curah pendapat, *sharing*, tanya jawab

F. **Proses Pembelajaran:**

1. **Pengantar:**

- Fasilitator mengajak pembelajar untuk melakukan energizer.
- Fasilitator menuliskan judul topik "monitoring dan evaluasi" pada selembar kertas flipchart. Ajak pembelajar untuk melakukan curah pendapat mengenai makna kata tersebut dan mengapa dibutuhkan dalam mendukung keberhasilan VCA.
- Fasilitator kemudian memberikan klarifikasi sesuai dengan materi.

2. **Kegiatan Belajar:**

- Fasilitator membagi pembelajar ke dalam kelompok dan menugaskan kepada masing-masing kelompok untuk mengidentifikasi hal-hal yang perlu dimonitor dan dievaluasi di dalam sebuah program.
- Dalam diskusi panel, ajak pembelajar untuk mendiskusikan lebih lanjut hal-hal yang perlu diperhatikan pada saat melakukan monitoring dan evaluasi VCA.
- Fasilitator kemudian memberikan klarifikasi sesuai dengan materi.

3. **Rangkuman dan Evaluasi:**

- Fasilitator menanyakan kembali kepada pembelajar mengenai pokok bahasan dan aspek-aspek terkait, dengan mengacu pada satu atau lebih pertanyaan sebagai berikut:

Latihan dan Evaluasi

- Jelaskan definisi monitoring?

.....

- Jelaskan definisi evaluasi?

.....

- Sebutkan dan jelaskan parameter yang relevan untuk monitoring dan evaluasi?

.....

G. Sumber Referensi:

1. Manual KBBM
2. Manual relevan lainnya

H. Kunci Materi:

MONITORING DAN EVALUASI VCA

Monitoring

Merupakan fungsi berkelanjutan dari proses sistematis pengumpulan data atas suatu indikator tertentu sebagai informasi kepada pihak manajemen dan/atau stakeholder (PMI, donor, masyarakat) terhadap *progress* dan pencapaian program yang sedang berjalan, terutama dalam kaitannya dengan penggunaan sejumlah sumber daya (tenaga, dana, dll.).

Kegiatan monitoring:

- Monitoring merupakan kegiatan rutin dalam mengumpulkan dan mereview informasi yang berkaitan dengan proses berjalannya suatu program.
- Memberikan masukan/ koreksi terhadap setiap kesalahan yang ditemukan.

Laporan monitoring:

- Pelaporan merupakan bagian dari monitoring.
- Dikompilasi dalam bentuk laporan standar maupun laporan *ad hoc*
- Perlu dibagikan kepada pihak-pihak terkait: PMI, donor, pemerintah daerah dan masyarakat.
- Sebagai bahan evaluasi.

Evaluasi

Merupakan cara penilaian yang obyektif dan sistematis terhadap kegiatan atau program yang sedang berlangsung ataupun yang sudah selesai, berkaitan dengan desain, implementasi dan hasil yang diperoleh.

Tujuan evaluasi:

- Menunjukkan relevansi dan pencapaian tujuan, secara efektif, efisien, dampak (terhadap tujuan jangka panjang) dan keberlangsungan (*sustainability*).
- Memberikan informasi yang kredibel, bermanfaat dan memungkinkan pembelajaran dalam fungsi pengambilan keputusan manajemen.

Manfaat monitoring dan evaluasi

- Sebagai penguatan fungsi monitoring dan evaluasi dalam siklus kegiatan program
- Meningkatkan akuntabilitas penggunaan/alokasi sumber daya
- Meningkatkan fokus kegiatan pada pencapaian tujuan
- Sebagai bahan dasar dari proses pengambilan keputusan
- Sebagai bahan promosi dan berbagi pengetahuan

Apa yang perlu dimonitor dan dievaluasi

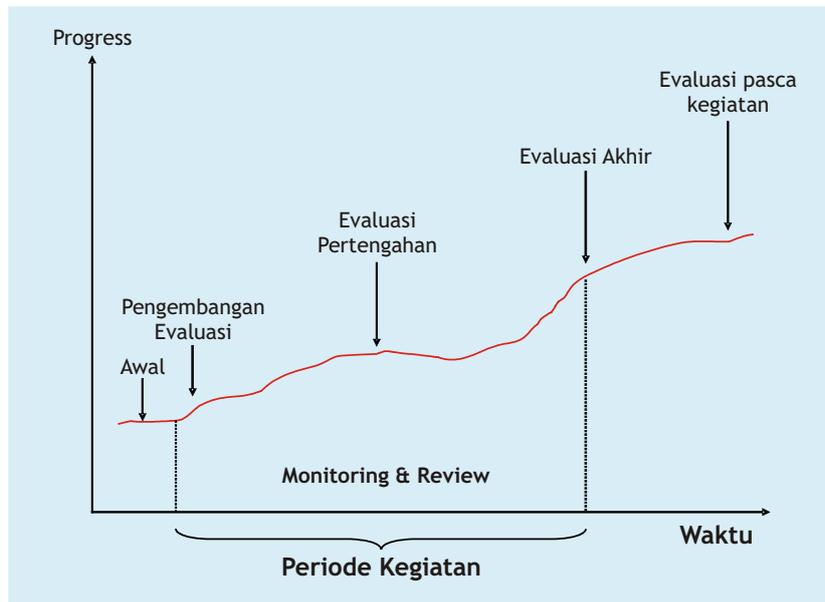
- **Inputs:** Sumber daya yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan atau program, seperti staf, relawan (KSR dan TSR) peralatan, dana, dll. Perlu juga untuk dimonitor dan dievaluasi bagaimana sumber daya ini digunakan dan perubahan-perubahan yang terjadi jika dibandingkan dengan perencanaan yang telah dibuat.
- **Outputs:** Meliputi aktifitas, kegiatan, pelayanan atau produk yang dihasilkan. Yang perlu dimonitor dan dievaluasi adalah kualitas maupun kuantitasnya yang dirasakan di sisi penerima manfaat.
- **Outcomes:** Meliputi perubahan, manfaat dan dampak yang terjadi akibat intervensi perubahan atau aktifitas yang telah dilaksanakan terhadap penerima manfaat.
- Dampak jangka panjang dari intervensi perubahan yang telah dilaksanakan.
- Aspek-aspek lainnya seperti: nilai-nilai, pendekatan, dll.

Monitoring dan evaluasi proses VCA

Monitoring dan evaluasi proses VCA ini sendiri harus dilaksanakan sejak dini untuk menentukan apakah proses VCA ini mempunyai dampak baik bagi PMI, pemerintah daerah maupun masyarakat.

Monitoring dan evaluasi akan memperlihatkan apakah masyarakat selaku penerima manfaat berpartisipasi aktif dalam proses VCA dan mengetahui manfaat dari proses ini. Monitoring dan evaluasi ini akan memberi kesempatan kepada PMI untuk mendokumentasikan *lesson learnt* yang didapat sepanjang proses VCA untuk meningkatkan kapasitas PMI secara berkelanjutan.

Diagram monitoring dan evaluasi:



Adalah suatu keharusan bahwa sebelum melaksanakan VCA, kita sudah harus menentukan bagaimana kita akan memonitor *progress* dan bagaimana mengukur hasilnya.

Semua upaya pengurangan risiko membutuhkan indikator untuk memudahkan monitoring dan evaluasi terhadap intervensi yang dilakukannya. Dengan demikian kita dapat membandingkan dan mengevaluasi bencana atau risiko yang dihadapi sebelum dan sesudah intervensi (upaya pengurangan risiko) dilakukan.

Proses monitoring dan evaluasi meliputi review terhadap tujuan VCA, analisis terhadap kegiatan, proses yang berlangsung, output dan kajian terhadap dampak VCA.

Hal-hal yang perlu diperhatikan pada saat melakukan monitoring dan evaluasi:

- Apakah peranan PMI di dalam program dan bagaimana hasil monitoring dan evaluasi ini dapat berguna bagi PMI.
- Siapa penerima manfaat VCA ini? Siapa yang mungkin terkena dampak negatif?
- Siapakah yang berhenti mengikuti proses VCA ini dan mengapa? Siapa saja yang seharusnya terlibat?
- Kelompok masyarakat manakah yang membutuhkan perhatian lebih: perempuan, anak-anak, petani, guru, dll.
- Stakeholder manakah yang membutuhkan perhatian lebih: pemerintah daerah, sekolah, organisasi, dll.
- Apakah VCA ini berdampak positif dalam hal: Dampak upaya pengurangan risiko? Kepemilikan masyarakat terhadap program? Partisipasi masyarakat? Keberlanjutan program dan efisiensi program?
- *Tools* manakah yang dapat digunakan untuk mengumpulkan informasi dan menganalisis hasil monitoring dan evaluasi.
- *Triangulasi* data dan informasi perlu dilakukan untuk mendapatkan opini dari berbagai kelompok masyarakat terhadap VCA.
- Hasil monitoring dan evaluasi dapat pula digunakan sebagai *tools* untuk memperbaiki strategi dan memperbaiki kekuatan dan kelemahan VCA.

Modul XI

Advokasi dan Sosialisasi

A. **Sub Pokok Bahasan-1:**
Advokasi dan Sosialisasi

B. **Tujuan Pembelajaran:**

Setelah proses pembelajaran sub pokok bahasan ini, pembelajar diharapkan mampu:

1. Mendefinisikan arti advokasi
2. Mendeskripsikan manfaat advokasi
3. Memahami prinsip dasar advokasi
4. Mendemonstrasikan cara melakukan advokasi
5. Melakukan sosialisasi hasil advokasi

C. **Waktu:**
2 x 45 menit

D. **Media:**
Whiteboard, OHP/LCD projector, papan flipchart, peralatan penugasan, advokasi kit

E. **Metode:**
Energizer, curah pendapat, diskusi, kerja kelompok, penugasan, bermain peran dan simulasi

F. **Proses Pembelajaran:**

1. **Pengantar:**

- Fasilitator mengajak pembelajar untuk melakukan energizer.
- Fasilitator menuliskan judul topik "advokasi" pada selembur kertas flipchart. Mintalah pembelajar merenungkan sejenak, apa makna kata tersebut dan mengapa advokasi merupakan kegiatan yang sangat penting untuk membuka keberhasilan kegiatan dalam menghimpun dukungan dari semua pihak. Setelah rencana kerja di buat, maka saatnya kini kita memikirkan, bagaimana agar rencana kerja tersebut agar terinformasikan, tersosialisasikan dan mendapatkan dukungan dari semua pihak.

2. **Kegiatan Belajar:**

- Fasilitator membagi pembelajar dalam kelompok dimana setiap kelompok maksimal 6 orang. Minta masing-masing untuk mendiskusikan, mengapa advokasi diperlukan dalam kegiatan KBBM - PERTAMA, apa manfaatnya dan bagaimana prinsip-prinsip dasar dalam melaksanakan advokasi.
- Fasilitator meminta masing-masing kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompok. Setiap presentasi kelompok, minta masing-masing kelompok untuk menanggapi dan menambahkan ide dan gagasan-gagasannya.
- Fasilitator menyimpulkan dan menambahkan gagasan-gagasan baru berdasarkan kunci materi.

3. Latihan dan Evaluasi:

Fasilitator menanyakan kembali pokok bahasan yang telah didiskusikan kepada pembelajar, dengan mengacu pada satu atau lebih pertanyaan sebagai berikut :

Latihan dan Evaluasi

- Apa itu advokasi?

.....

- Mengapa melakukan advokasi?

.....

- Hal-hal apa yang harus diperhatikan dalam melakukan advokasi?

.....

Latihan dan Penugasan

Berdasarkan contoh rencana kerja yang ada, identifikasi jenis kegiatan yang akan dilaksanakan. Identifikasi stakeholder mana yang berpotensi memberikan dukungan dan perlu diadvokasi.

G. Sumber Referensi:

1. Manual KBBM
2. Panduan VCA dan PRA
3. Manual relevan lainnya

H. Kunci Materi:**Apa itu advokasi?**

Advokasi memiliki beberapa pengertian:

Advokasi adalah “sebuah proses yang dapat mengubah kebijakan, hukum dan peraturan serta praktek yang dilaksanakan oleh seseorang, kelompok atau lembaga yang berpengaruh”. Adalah sebuah “proses berkelanjutan yang bertujuan mengubah perilaku, tindakan, kebijakan dan hukum dengan cara mempengaruhi orang dan organisasi melalui kekuasaan, sistem dan struktur di berbagai tingkatan guna memperbaiki kondisi mereka yang terkena dampak permasalahan”.

Advokasi merupakan tindakan yang ditujukan untuk merubah kebijakan, posisi dan kegiatan dari lembaga apapun”.

Advokasi juga memiliki arti “meminta, mempertahankan atau merekomendasi sebuah ide kepada orang lain”. Advokasi dapat dilaksanakan dalam beberapa bentuk, seperti : Advokasi, tulisan, lisan, nyanyian dan peran/akting.

Mengapa melakukan advokasi:

- Memperbaiki citra organisasi.
- Meningkatkan nilai “jual” organisasi.
- Memperluas jaringan operasional organisasi /mengembangkan kemitraan.
- Membantu mempertahankan hak setiap individu/organisasi.
- Membantu membela hak kelompok rentan.
- Mencegah diterapkannya kebijakan yang “membahayakan”.
- Memunculkan persoalan tertentu ke permukaan.
- Dll.

Beberapa permasalahan hanya dapat diselesaikan melalui ADVOKASI pada seseorang atau organisasi yang berpengaruh

Apa yang harus diperhatikan dalam melaksanakan advokasi ?

- Apa yang menjadi permasalahannya?
- Siapa yang memutuskan untuk mengadvokasi permasalahan itu?
- Apa tujuan advokasi yang akan dilakukan?
- Kepada siapa permasalahan tersebut diadvokasikan?
- Metode apa yang Anda gunakan?
- Hambatan apa yang Anda jumpai?
- Bagaimana Anda mengatasi hambatan tersebut?
- Apa hasil advokasi yang telah Anda lakukan?
- Dukungan apa yang Anda rasakan sangat membantu?
- Pelajaran apa yang dapat Anda petik dari kegiatan advokasi itu?

Advokasi, IEC (*Information, Education and Communication*)/KIE: Komunikasi, Informasi dan Edukasi) dan mobilisasi masyarakat

KIE dan mobilisasi masyarakat juga melibatkan **pengaruh, bujukan dan menggerakkan masyarakat** untuk bersikap dan/atau melakukan sesuatu.

KIE dan **mobilisasi masyarakat** lebih banyak berhubungan dengan masyarakat umum atau kelompok masyarakat tertentu.

Penting untuk tetap terfokus pada **advokasi** sebagai sebuah cara untuk membujuk mereka yang **berpengaruh** agar melakukan sesuatu (perubahan).

	Tujuan	KIE	Mobilisasi Masyarakat	Jaringan dan Kemitraan	Fund raising dan Mobilisasi Sumber	Masalah Stigma dan Diskriminasi
Apa yang harus diubah?	Kebijakan, penerapan kebijakan hukum dan prakteknya	Kesadara dan perilaku	Kapasitas masyarakat untuk identifikasi dan kemukakan	Isolasi dan duplikasi	Jumlah sumber yang tersedia untuk digerakkan.	Derajat stigma dan diskriminasi
Kelompok sasaran?	Para pembuat keputusan, kebijakan	Kelompok usia tertentu, gender, penduduk	Anggota masyarakat	Perorangan atau kelompok dengan tujuan sama	Masyarakat, perwakilan setempat, pemerintah, donatur	Mereka yang terkena stigma atau diskriminasi
Mereka yang terkena	Ya	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak
Indikator keberhasilan umum	Kebijakan, penerapan kebijakan, hukum dan prakteknya yang dapat mengembangkan upaya pencegahan, dll	Presentase jumlah pelaku, perubahan sikap dan perilaku	Masalah teratasi, peningkatan jumlah keterlibatan	Jumlah mitra yang berhasil mencapai tujuan	Ruangan yang disediakan untuk pertemuan, jumlah donor yang memberikan bantuan, dll	Menurunnya jumlah PHK, menurunnya kasus kejiwaan, dll

A. Sub Pokok Bahasan-2:
Bagaimana Melakukan Advokasi

B. Tujuan Pembelajaran:

Setelah proses pembelajaran sub pokok bahasan ini, pembelajar diharapkan mampu:

1. Merencanakan kegiatan advokasi
2. Menentukan masalah yang akan diadvokasikan
3. Menentukan sasaran dan tujuan advokasi
4. Memilih metode advokasi yang efektif

C. Waktu:
2 x 45 menit

D. Media:
Whiteboard, OHP/LCD projector, papan flipchart, peralatan penugasan, advokasi kit

E. Metode:
Energizer, curah pendapat, diskusi, kerja kelompok, penugasan, bermain peran dan simulasi

F. Proses Pembelajaran:

1. Pengantar:

- Fasilitator menjelaskan bahwa pada topik kedua pokok bahasan advokasi ini, pembelajar akan mendalami lagi bagaimana melakukan advokasi.
- Fasilitator selanjutnya menanyakan kepada para pembelajar, siapa di antara pembelajar yang pernah memiliki pengalaman melakukan advokasi. Bila ada yang pernah melakukan, mintalah mereka maju ke depan dan menceritakan kepada sesama pembelajar lainnya pengalamannya dalam melaksanakan advokasi.

2. Kegiatan Belajar:

- Fasilitator selanjutnya membagi pembelajar secara berpasangan. Kemudian minta salah satu pembelajar sebagai advokator, sedangkan pembelajar lainnya sebagai sasaran/obyek advokasi. Tema advokasi sudah ditentukan berdasarkan kasus-kasus atau soal cerita tentang permasalahan yang harus diadvokasikan.
- Minta pembelajar yang berperan sebagai advokator merangkum hasil advokasinya, dan menceritakan bagaimana kemudahan dan kesulitan-kesulitannya dalam melakukan advokasi.
- Fasilitator menjelaskan kepada pembelajar tentang tahapan yang harus dilakukan dalam melakukan advokasi. Dimulai dari bagaimana merencanakan kegiatan advokasi, menentukan masalah yang akan diadvokasikan, menentukan sasaran dan tujuan advokasi, memilih metode advokasi yang efektif serta memonitor dan mengevaluasi hasil-hasil advokasi.
- Selanjutnya pembelajar dibagi dalam kelompok kecil setiap kelompok maksimal 6 anggota. Mintalah masing-masing kelompok untuk merencanakan kegiatan advokasi berdasarkan analisis masalah (pohon masalah yang telah dihasilkan) serta ranking masalah yang telah dibuat.

- Adapun perencanaan yang dibuat, diharapkan mencakup beberapa poin bahasan sebagai berikut:
 - Apa masalah yang paling utama yang dihadapi oleh masyarakat (gunakan pohon masalah dan pohon tujuan sebagai acuan). Buatlah ranking masalah, dan prioritaskan masalah mana yang paling diprioritaskan untuk dipecahkan dengan dukungan advokasi.
 - Tentukan sasaran kegiatan advokasi. Buatlah analisis sasaran dengan format tabel seperti berikut:

Sasaran	Bagaimana menghubungi Sasaran	Perasaan Sasaran tentang Advokasi	Bagaimana mempengaruhi Sasaran	Cara Sasaran membuat keputusan	Sasaran akan interest dan mendukung pada ...

- Tentukan pesan-pesan utama apa yang akan diadvokasikan.
- Tentukan tahapan-tahapan pelaksanaan advokasi yang akan dilakukan.
- Fasilitator meminta masing-masing kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompok. Setiap presentasi kelompok, minta masing-masing kelompok untuk menanggapi dan menambahkan ide dan gagasan-gagasannya.
- Fasilitator menyimpulkan dan menambahkan gagasan-gagasan baru berdasarkan kunci materi.

3. Latihan dan Evaluasi:

Fasilitator menanyakan kembali pokok bahasan yang telah didiskusikan kepada pembelajar, dengan mengacu pada satu atau lebih pertanyaan sebagai berikut:

Latihan dan Evaluasi

- Bagaimana tahapan merencanakan kegiatan advokasi?

.....

- Bagaimana menentukan masalah yang akan diadvokasikan?

.....

Penugasan

Setelah pembelajar melakukan penugasan kelompok, sebagai pekerjaan rumah mintalah setiap pembelajar untuk merancang kegiatan advokasi masing-masing, dengan tahapan yang sama seperti pada saat diskusi kelompok.

G. Sumber Referensi:

1. Manual KBBM
2. Panduan VCA dan PRA
3. Manual relevan lainnya

H. Kunci Materi:

Bagaimana melakukan advokasi?

- Gunakan **telepon** (misalnya pada stasiun radio atau TV ketika mengudara/interaktif)
- Gunakan **banner** (tulisan, gambar, karikatur, dll.)
- Gunakan **undangan**
- Manfaatkan **tokoh ternama**

Advokasi proaktif atau reaktif

Reaktif *advokasi digunakan untuk menyelesaikan permasalahan yang telah ada.*

Proaktif *advokasi digunakan untuk mengantisipasi permasalahan yang mungkin akan muncul di kemudian hari.*

Penting untuk di ingat !!!
KETERLIBATAN atau PERSETUJUAN dari orang/kelompok yang ingin melakukan ADVOKASI

Merencanakan dan melaksanakan advokasi:

- Langkah 1 Tentukan masalah yang ingin Anda sampaikan.
- Langkah 2 Analisa dan galilah sebanyak mungkin informasi tentang masalah tersebut.
- Langkah 3 Kembangkan sasaran dan tujuan advokasi Anda.
- Langkah 4 Identifikasi sasaran Anda.
- Langkah 5 Identifikasi teman Anda.
- Langkah 6 Identifikasi sumber-sumber yang Anda miliki.
- Langkah 7 Buat rencana kegiatan.
- Langkah 8 Laksanakan, monitor dan evaluasi.

Menentukan masalah

- Gunakan matrik ranking
- Setelah berbagai permasalahan dikumpulkan, uji masing-masing permasalahan tersebut dengan kriteria sbb.:
 - Apakah masalah ini dapat diselesaikan melalui advokasi?
 - Manfaat yang dapat diperoleh oleh mereka yang bermasalah.
 - Kemungkinan untuk melibatkan mereka kedalam proses advokasi.
- Analisa dan gali informasi sebanyak mungkin tentang masalah tersebut.
- Gunakan Pohon Masalah (problem tree).
- Setelah sebuah permasalahan ditentukan dan disepakati, analisa dan galilah sebanyak mungkin informasi yang berkaitan dengannya.
- Tentukan **sebab** dan **akibatnya**.

Bagaimana mengembangkan sasaran dan tujuan advokasi?

- Gunakan: Matrik Sasaran.
- Tetapkan sasaran.
- Bagaimana menghubungi sasaran tersebut.
- Perasaan sasaran tentang masalah advokasi.
- Bagaimana mempengaruhi sasaran.
- Cara sasaran dalam membuat keputusan.
- Sasaran mendengarkan (Siapa).

Masalah	Kriteria			Total
	Apakah masalah ini dapat diselesaikan melalui	Manfaat bagi mereka yang bermasalah	Kemungkinan melibatkan mereka dalam proses Advokasi	
Fasilitas penampungan air bersih	*****	****	****	13
Kurangnya sarana sanitasi bagi anggota masyarakat	****	*****	****	13
Pelayanan kesehatan bagi penduduk miskin	*****	*****	***	13
Kurangnya usaha <i>income generating</i> bagi para penduduk	***	****	****	11
Kurangnya pelayanan kesehatan bagi anggota masyarakat	***	*****	*****	12
Rehabilitasi sarana pendidikan	****	*****	*****	14
Wilayah pemukiman sering terendam banjir	*****	*****	*****	15

Contoh metode-metode advokasi:

Metode	Kekuatan	Kelemahan
Analisa dan pengaruh pada legislasi dan kebijakan implementasi	<ul style="list-style-type: none"> Jika hasil analisa menunjukkan bahwa kinerja organisasi menghabiskan banyak anggaran, ini merupakan bukti kuat bahwa penerima manfaat berkesempatan menyediakan tenaga ahli 	<ul style="list-style-type: none"> Kritik terhadap kebijakan cenderung tidak disukai pimpinan Tidak bermanfaat bagi pimpinan yang tidak menyukai formalitas
Surat rekomendasi Atau catatan ringkas	<ul style="list-style-type: none"> Dapat dipresentasikan pada para pembuat kebijakan Dapat digunakan sebagai bahan briefing kepada para wartawan Memastikan bahwa pernyataan setuju diberikan pendukung kita 	<ul style="list-style-type: none"> Mudah hilang Ada pemimpin yang tidak suka membaca Sulit melibatkan penerima manfaat Kurang memiliki peluang karena seluruh kebijakan dibuat oleh para pengambil keputusan
Bekerja dari dalam sistem	<ul style="list-style-type: none"> Beberapa pemimpin lebih mendengarkan orang yang mereka kenal Banyak kesempatan di dalam organisasi 	<ul style="list-style-type: none"> Kurang memiliki peluang karena seluruh kebijakan dibuat oleh para pengambil keputusan
Lobby atau pertemuan secara langsung	<ul style="list-style-type: none"> Ada peluang untuk presentasi secara langsung Penerima manfaat dapat menjelaskan secara langsung persoalan mereka 	<ul style="list-style-type: none"> Para pembuat keputusan terlalu sibuk Para pembuat keputusan tidak tertarik pada permasalahan
Presentasi	<ul style="list-style-type: none"> Berpeluang mempresentasikan masalah secara terencana, langsung kepada para pembuat kebijakan Penerima manfaat berkesempatan berbicara langsung 	<ul style="list-style-type: none"> Para pembuat keputusan terlalu sibuk Sulit mendapat persetujuan dari pembuat keputusan untuk melakukan presentasi
Drama	<ul style="list-style-type: none"> Reaksi emosional sering berhasil Sesuai untuk pertemuan skala besar Advokasi dilakukan melalui cerita 	<ul style="list-style-type: none"> Para pembuat keputusan sering menganggap drama sebagai suatu media bagi mereka yang buta huruf Sulit untuk melakukan pertunjukan bagi para pembuat keputusan
Press Release	<ul style="list-style-type: none"> Bermanfaat bagi organisasi yang memerlukan dukungan Bermanfaat untuk media kampanye 	<ul style="list-style-type: none"> Kurang bermanfaat bagi organisasi yang tidak membutuhkan dukungan publik Sulit untuk melibatkan penerima manfaat
Media Interview	<ul style="list-style-type: none"> Sama seperti <i>press release</i> Bermanfaat ketika advokasi membutuhkan tampilan "wajah manusia" Murah 	<ul style="list-style-type: none"> Berdampak negatif pada interview yang tidak siap Berpeluang dimanipulasi oleh para wartawan
Press Conference	<ul style="list-style-type: none"> Sama seperti <i>press release</i> Sesuai untuk mempresentasikan "bukti" Sesuai untuk kampanye berskala besar Mudah melibatkan penerima manfaat dan pendukung dan memberikan pengakuan publik 	<ul style="list-style-type: none"> Sama seperti <i>press release</i> Memerlukan organisasi tingkat tinggi Mahal

Bagaimana memilih metode advokasi yang sesuai

Pemilihan metode tergantung pada faktor-faktor:

- Orang, kelompok atau lembaga sasaran advokasi.
- Permasalahan yang akan diadvokasi.
- Tujuan advokasi
- Aspek pendukung advokasi Anda.
- Ketrampilan dan sumber-sumber yang Anda miliki.
- Waktu.

Metode monitoring dan evaluasi untuk advokasi:

- **Monitoring** adalah ukuran kemajuan terhadap hasil-hasil yang telah dicapai dengan mencatat kegiatan apa saja yang berhasil dilaksanakan dan yang tidak.
- **Evaluasi** adalah penilaian terhadap **kualitas** dan **dampak** Dalam evaluasi dipertanyakan tentang kegiatan yang terlaksana dan yang gagal/tertunda. Selain itu fokus juga ditekankan pada **dampak** yang dihasilkan melalui suatu kegiatan terhadap mereka yang bermasalah, terhadap organisasi atau terhadap siapa saja.
- Di dalam **advokasi**, guna mendukung Monitoring dan Evaluasi, metode yang dapat digunakan adalah:
 - Kualitatif contoh: studi kasus, kisah, pendapat, perasaan, dll.
 - Kuantitatif contoh: statistik, angka, dll.



Modul XII

Evaluasi

A. **Pokok Bahasan:**
Evaluasi Pelatihan VCA dan PRA untuk KSR

B. **Tujuan Evaluasi Pelatihan:**

Setelah proses penilaian/evaluasi terhadap pembelajaran/pelatihan ini, pembelajar diharapkan dapat:

1. Menilai daya serap/pemahaman terhadap materi VCA/PRA
2. Meningkatkan pengetahuan, sikap dan ketrampilannya terhadap materi VCA/PRA
3. Mengaplikasikan hasil-hasil pelatihan VCA/PRA di masyarakat

C. **Waktu :**
5 x 45 Menit

D. **Media :**
Pre test, post test, daily test, kuisisioner evaluasi harian, kuisisioner evaluasi proses, alat-alat evaluasi

E. **Metode:**
Interview, kuisisioner, test praktek, test praktek kelompok, penugasan, observasi langsung

F. **Proses Evaluasi:**

- *Pre Test* dilaksanakan pada awal pelatihan.
- *Post test* dilaksanakan pada akhir pelatihan.
- Evaluasi harian, dilaksanakan setiap hari pada awal pelatihan dimana isi kuisisioner tentang proses belajar, materi, fasilitator dan OC pada hari tersebut.
- Penugasan dapat diberikan secara berkelompok / individual.
- Simulasi dilaksanakan dengan cara melibatkan semuanya dalam kegiatan simulasi VCA/PRA.
- Evaluasi proses, dilaksanakan setelah proses pelatihan berakhir (setelah *post test*).
- Observasi langsung, pengamatan terhadap pembelajar selama proses belajar berlangsung.

G. **Tindak lanjut hasil penilaian:**

- Selain harus menjalani *pre test* dan *post test*, Pembelajar harus mengikuti tes harian. Nilai tes harian ditentukan sesuai dengan standar nilai PMI dan kesepakatan antar pembelajar, jika pembelajar tidak mencapai nilai yang telah disepakati maka pembelajar harus melakukan remedial (maksimal 3 kali) sampai mencapai nilai standar.
- Hasil nilai akhir merupakan integrasi antara semua bentuk ujian yang dilaksanakan termasuk nilai-nilai praktek dan simulasi.
- Nilai akhir akan digunakan sebagai referensi dalam pengambilan keputusan



Dalam melakukan kegiatan dan pelayanan, PMI berpegang pada Tujuh Prinsip Dasar Gerakan Palang Merah dan Bulan Sabit Merah, yaitu:

- 1. KEMANUSIAAN**
Gerakan Palang Merah dan Bulan Sabit Merah (Gerakan) lahir dari keinginan untuk memberikan pertolongan kepada korban yang terluka dalam pertempuran tanpa membedakan mereka dan untuk mencegah serta mengatasi penderitaan sesama manusia yang terjadi di mana pun. Tujuannya ialah melindungi jiwa dan kesehatan serta menjamin penghormatan terhadap umat manusia. Gerakan menumbuhkan saling pengertian, persahabatan, kerjasama dan perdamaian abadi antarsesama manusia.
- 2. KESAMAAN**
Gerakan memberi bantuan kepada orang yang menderita tanpa membedakan mereka berdasarkan kebangsaan, ras, agama, tingkat sosial atau pandangan politik. Tujuannya semata-mata ialah mengurangi penderitaan orang per orang sesuai dengan kebutuhannya dengan mendahulukan keadaan yang paling parah.
- 3. KENETRALAN**
Gerakan tidak memihak atau melibatkan diri dalam pertentangan politik, ras, agama atau ideologi.
- 4. KEMANDIRIAN**
Gerakan bersifat mandiri. Setiap Perhimpunan Nasional sekalipun merupakan pendukung bagi pemerintah di bidang kemanusiaan dan harus menaati peraturan hukum yang berlaku di negara masing-masing, namun Gerakan bersifat otonom dan harus menjaga tindakannya agar sejalan dengan Prinsip Dasar Gerakan.
- 5. KESUKARELAAN**
Gerakan memberi bantuan atas dasar sukarela tanpa unsur keinginan untuk mencari keuntungan apapun.
- 6. KESATUAN**
Didalam satu negara hanya boleh ada satu Perhimpunan Nasional dan hanya boleh memilih salah satu lambang yang digunakan: Palang Merah atau Bulan Sabit Merah. Gerakan bersifat terbuka dan melaksanakan tugas kemanusiaan di seluruh wilayah negara yang bersangkutan.
- 7. KESEMESTAAN**
Gerakan bersifat semesta. Artinya, Gerakan hadir di seluruh dunia. Setiap Perhimpunan Nasional mempunyai status yang sederajat, serta memiliki hak & tanggung jawab yang sama dalam membantu satu sama lain.